

**PEMBACAAN SURAH PILIHAN DALAM TRADISI *NGAPATI* (STUDI
LIVING QUR'AN DI DESA DUKUH MENCEK KECAMATAN
SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER)**

SKRIPSI



Oleh:

Achmad Faisal Abda'u

NIM: U20181053

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA

JULI 2023

**PEMBACAAN SURAH PILIHAN DALAM TRADISI NGAPATI (STUDI
LIVING QUR'AN DI DESA DUKUH MENCEK KECAMATAN
SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Achmad Faisal Abda'u

NIM: U20181053

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA

JULI 2023

**PEMBACAAN SURAH PILIHAN DALAM TRADISI *NGAPATI*
(STUDI LIVING QUR'AN DI DESA DUKUH MENCEK
KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER)**


SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Achmad Faisal Abda'u
NIM: U20181053

Disetujui Pembimbing


Dr. Amin Fadlillah, SQ, MA.
NUP. 201708175

**PEMBACAAN SURAH PILIHAN DALAM TRADISI NGAPATI
(STUDI LIVING QUR'AN DI DESA DUKUH MENCEK
KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

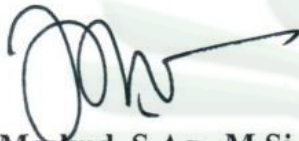
Hari : Selasa

Tanggal : 4 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Maskud, S.Ag., M.Si
NIP. 197402101998031001




Hj. Ibanah Suhwardiyah, M.A.
NIP/NUP. 2023068002

Anggota :

Dr. Aslam Sa'ad, M.Ag.

()

Dr. H. Amin Fadlillah, SQ, M.A.

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si
NIP. 197212081998031001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) (الشرح/94:6-7)

Artinya: “Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.” “Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain)” (Q.S. Al-Insyirah/94:6-7)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kemenag In Microsoft Word*, al-Insyirah/94:6-7, Terjemah Kemenag 2019.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah (SWT), yang telah melimpahkan banyak karunia kepada para peneliti, sehingga berhasil menyelesaikan penyusunan tesis ini. Tak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang luar biasa, yang telah memberikan teladan yang luar biasa kepada seluruh umatnya dengan tidak pernah berhenti untuk belajar dan berkembang. Saya persembahkan skripsi ini kepada Anda dengan kerendahan hati.:

1. Kami berhutang budi kepada ibunda tercinta, Aminatus Safaria, yang selalu mendoakan keberhasilan studi kami dan memberikan dorongan serta dukungan tanpa henti.
2. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada almarhum ayah saya, Ahmadin, yang merupakan sumber kebijaksanaan dan dorongan sepanjang hidup saya.
3. Kedua kakak saya Inna Safinatun Nujum dan Asmiatin Hakimah Audina yang selalu mendukung dan mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga saya yang mendukung dan penuh kasih, yang telah menyemangati dan mendoakan saya selama mengerjakan skripsi ini.
5. Guru-guru saya dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang telah meluangkan waktu untuk membantu saya belajar dan berkembang..
6. Seluruh teman seperjuangan "Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2018".
7. Sahabat-Sahabatku Achmad Fauzi, Andi alfian, Adam Januar rizky dan Hazza Fitria Aulia yang telah mendukung, dan memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman terdekat alumni Pondok pesantren Nurul Islam yang memberikan semangat dan dukungan.
9. Dan Juga temen bermain yang selalu menghibur disaat Galau dan putus asa.
10. Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

ABSTRAK

Achmad Faisal Abdau, 2023: *Pembacaan Surah Pilihan Dalam Tradisi Ngapati (Studi Living Qur'an Di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember)*.

Kata kunci : Ngapati, Living Qur'an

Salah satu tradisi yang telah diwariskan sejak lama yang ada di Desa Dukuhmencek, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, adalah acara tradisi Ngapati. Bagi ibu hamil yang memasuki usia empat bulan kehamilannya, ada kebiasaan untuk memimpin arak-arakan sambil membacakan surah Yasin, Yusuf, Maryam, dan Luqman..

Penelitian ini dibatasi dengan dua fokus penelitian yaitu: 1). Bagaimanakah proses pelaksanaan pembacaan surah pilihan al-Qur'an dalam tradisi *Ngapati* di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember? 2). Bagaimanakah Pemahaman masyarakat terhadap tradisi *Ngapati* di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendokumentasikan dan menjelaskan bagaimana penduduk Desa Dukuhmencek, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, memaknai tradisi *Ngapati*, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, termasuk wawancara, pengamatan, dan pencatatan tertulis, dalam mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, yang diperoleh dari beberapa tokoh masyarakat Desa Dukuhmencek, dan juga dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi Ngapati (anggota masyarakat dan ibu-ibu yang sedang mengandung). Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui ketekunan Pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, tradisi ngapati memakan waktu sekitar tiga puluh menit. Menggunakan dengan tahapan pembukaan dan tawassul kepada Rasulullah, salawat dan dilanjut dengan pembacaan surah pilihan al-Qur'an. Kedua, makna dibalik pembacaan surah pilihan al-Qur'an dalam tradisi ngapati ialah disebabkan oleh pemahaman mereka terhadap surah Yasin, Yusuf, Maryam, Luqman. Harapan mereka dengan adanya tradisi ngapati ialah agar mendapat keturunan yang salih dan salimah serta keselamatan ibunya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan jangkauan waktu yang telah ditentukan akademik. Sholawat beserta salam senantiasa peneliti junjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, semoga dapat mencontoh suri tauladannya dan semoga mendapatkan pertolongan syafaat di yaumul akhir nanti.

Penyusunan Skripsi yang berjudul *Pembacaan Surah Pilihan Dalam Tradisi Ngapati* (Studi *Living Quran* Di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember) bertujuan untuk mengetahui praktik tradisi *Ngapati* (empat bulanan) dengan membaca surah pilihan Al-Quran yang dilakukan oleh masyarakat Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN K.H. Achmad Siddiq Jember.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dorongan, dan dukungan selama penulisan skripsi ini:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., Msi. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Dr. Win Ushuluddin, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

4. H. Mawardi Abdullah, Lc, MA. selaku Koordinator Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang juga telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Dr. Amin Fadlillah, SQ, MA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah ikhlas membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Nanda Setiawan SE. Selaku Kepala Desa Dukuhmencek yang telah memberi izin untuk penelitian skripsi yang ada di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember
7. Segenap pengurus Perangkat Desa Dukuh Mencek dan Karang Taruna dan jajaran masyarakat Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Akhir kata, peneliti memahami bahwa penyusunan skripsi tidak terlepas dari kata sempurna dan dari keterbatasan peneliti dalam pengetahuan penyusunan skripsi, sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai acuan dasar untuk bahan pembelajaran yang berharga di pertemuan-pertemuan yang akan datang dan peneliti juga.

Jember, 9 Maret 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
Penulis
JEMBER

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	<u>H</u>
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	Hh
ر	ر	ر	ر	R
ز	ز	ز	ز	Z
س	س	س	س	S
ش	ش	ش	ش	Sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	‘(ayn)

غ	غ	غ	غ	Gh
ف	ف	فا	فا	H
ق	ق	ق	ق	Q
ك	ك	ك	ك	K
ل	ل	ل	ل	L
م	م	م	م	M
ن	ن	ن	ن	N
ه	ه	هـ	هـ	H
و	و	و	و	W
ي	ي	ي	ي	Y

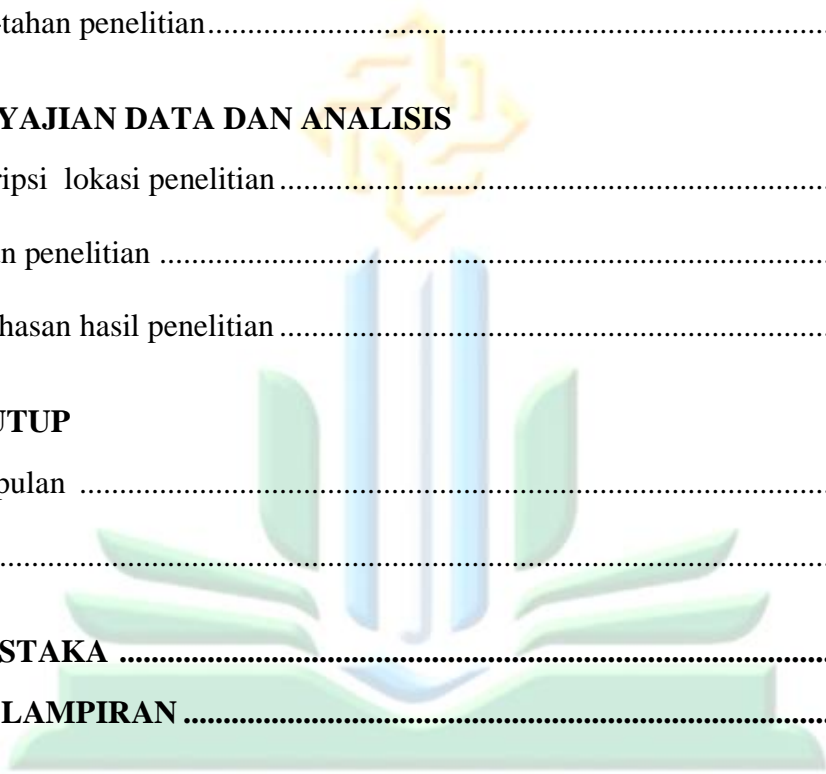


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus penelitian	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
E. Definisi istilah	7
F. Sistematika penulisan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian terdahulu	10
B. Kajian teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penelitian	23

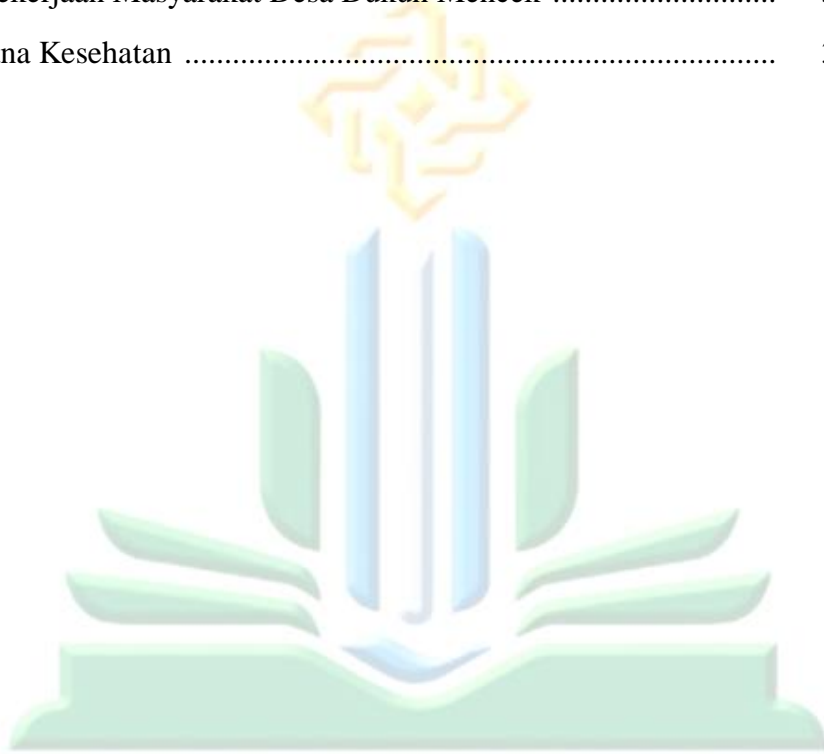
B. Lokasi penelitian.....	23
C. Subjek dan sumber penelitian.....	24
D. Teknik pengumpulan data.....	24
E. Analisis data.....	25
F. Keabsahan data	26
G. Tahan-tahan penelitian.....	27
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Deskripsi lokasi penelitian.....	29
B. Temuan penelitian	36
C. Pemnahasan hasil penelitian	44
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	14
4.1	Luas Wilayah Desa Dukuh Mencek	30
4.2	Jumlah Penduduk Desa Dukuh Mencek	32
4.3	Tingkat Pendidikan Desa Dukuh Mencek	32
4.4	Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Dukuh Mencek	33
4.5	Prasarana Kesehatan	34



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Lokasi Desa Dukuhmencek	29
4.2	Struktur Organisasi Desa Dukuhmencek.....	36



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Muslim mencari arahan dan inspirasi dalam semua aspek kehidupan; oleh karena itu, kitab suci ini sering kali hadir dalam kehidupan masyarakat lebih dari sekadar kewajiban agama. Mempelajari al-Qur'an, yang merupakan wahyu Allah Swt, dapat menghasilkan wawasan yang dapat diterapkan pada berbagai tantangan dunia nyata.

Banyak penafsiran al-Qur'an yang mencerminkan keragaman Islam kontemporer. Sementara yang lain ingin menyelami maknanya lebih dalam, yang lain menggunakan al-Qur'an sebagai model pengobatan terapeutik, dan yang lain lagi meyakini bahwa al-Qur'an memberikan kemampuan magis. Sebagai sebuah kitab suci, al-Qur'an dapat digunakan sebagai referensi dan mitra debat, untuk menemukan solusi bagi kesulitan-kesulitan yang dihadapi manusia, menghadirkan berbagai macam jawaban yang berbeda dan peradaban yang kaya dalam prosesnya.² Oleh karena itu maka dapat dikatakan al-Qur'an hidup di tengah-tengah umat Islam.

Istilah "Living Qur'an" mengacu pada strategi instruksional khusus untuk mengajarkan al-Qur'an, yang berasal dari penggabungan kata "hidup" dan "al-Qur'an". Hidup dapat berarti "membaca" atau "sesuatu yang dibaca berulang-ulang" dalam bahasa Indonesia, sedangkan al-Qur'an dapat berarti "bacaan" atau "sesuatu yang dibaca berulang-ulang" dalam bahasa Arab. Sementara itu, frasa "Living Qur'an" merujuk pada banyak kejadian yang terjadi di masyarakat ketika orang-orang mempraktikkan kata-kata al-Qur'an, baik melalui pembacaan lisan, teks tertulis, atau praktik budaya.³

² Ahmad Farhan, "Living Qur'an sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al Qur'an" *Jurnal Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*, 6 no.11 (2017) : 88
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/elafkar/article/view/1240/1054>.

³ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: TH Press, 2007) Cet I, p. 5.

Henddy Shri Ahimsa Putra, penulis buku *The Living al-Qur'an Phenomenon*, menyatakan hal tersebut. Istilah "qur'anisasi" dapat digunakan untuk menggambarkan fenomena ini.

Memasukkan al-Qur'an dalam konteks yang tepat dalam setiap elemen kehidupan manusia, atau menggunakan dunia sebagai panggung untuk merealisasikan al-Qur'an dalam praktik.⁴

M. Mansur, pendukung pendekatan Living Qur'an, berpendapat bahwa Living Qur'an berawal dari fenomena makna dan fungsi nyata dari al-Qur'an yang sesungguhnya, seperti yang dipahami dan dialami oleh masyarakat Muslim, dan bahwa Living Qur'an, oleh karena itu, adalah praktik penerapan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan praktis al-Qur'an ini adalah hasil dari praktik penafsiran yang, alih-alih mengacu pada pengetahuan tentang makna tekstual, didasarkan pada asumsi fadhilah dari unit-unit teks tertentu untuk kepentingan kehidupan sehari-hari.

Singkatnya, *Living Qur'an* adalah sebuah kajian ilmiah dalam bidang studi al-Qur'an yang menganalisis dialektika antara ajaran-ajaran al-Qur'an dan realitas masyarakat kontemporer. Mengamalkan al-Qur'an berarti menerapkan prinsip-prinsip yang digariskan dalam al-Qur'an. Ada beberapa cara yang dilakukan masyarakat untuk menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup, termasuk pembacaan rutin, pengobatan, dan bahkan tradisi yang di dalamnya terdapat pembacaan al-Qur'an yang terorganisir. Kebiasaan *Ngapati* adalah salah satu cara masyarakat untuk menunjukkan rasa hormat terhadap al-Qur'an.

Ketika seorang wanita hamil mencapai usia kehamilan empat bulan (120 hari), sebuah upacara khusus yang disebut *Ngapati* dilakukan untuk merayakan pencapaian

⁴ Henddy Ahimsa Putra, "The *Living al-Qur'an*: Beberapa Persepektif Antropologi" *Jurnal Walisongo*, vol. 20, no. 1 (Mei 2012) : 251. [10.21580/ws.20.1.198](https://doi.org/10.21580/ws.20.1.198).

tersebut. Ibu dan anak didoakan dalam upacara kandungan ini. Usia empat bulan digunakan karena sesuai dengan waktu peniupan roh dan organ tubuh lainnya pada janin.

Perkataan Nabi yang dicatat oleh Imam Bukhari dalam “Shahih al Bukhori”:

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الرَّبِيعِ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ قَالَ إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ عَاقِبَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضَعَّةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ مَلَكًا فَيُؤَمِّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ وَيُقَالُ لَهُ اكْتُبْ عَمَلَهُ وَرِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ الرُّوحُ فَإِنَّ الرَّجُلَ مِنْكُمْ لَيَعْمَلُ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجَنَّةِ إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ كِتَابُهُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ وَيَعْمَلُ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّارِ إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ

Artinya: “Telah bercerita kepada kami Al Hasan bin ar-Rabi' telah bercerita kepada kami Abu al-Ahwash dari al A'masy dari Zaid bin Wahb berkata 'Abdullah telah berceritakepada kami Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dia adalah orang yang jujur lagi dibenarkan, bersabda: "Sesungguhnya setiap orang dari kalian dikumpulkan. Dalam penciptaannya ketika berada di dalam perut ibunya selama empat puluh hari, kemudian menjadi 'alaqah (zigot) selama itu pula kemudian menjadi mudlghahm (segumpal daging), selama itu pula kemudian Allah mengirim malaikat yang diperintahkan empat ketetapan dan dikatakan kepadanya, tulislah amalannya, rezekinya ajalnya dan sengsara dan bahagiannya lalu ditiupkan ruh kepadanya. Dan sungguh seseorang dari kalian akan ada yang beramal hingga dirinya berada dekat dengan surga kecuali sejengkal saja lalu dia didahului oleh catatan (ketetapan taqdir) hingga dia beramal dengan amalan penghuni neraka dan ada juga seseorang yang beramal, hingga dirinya berada dekat dengan neraka kecuali sejengkal saja lalu dia didahului oleh catatan (ketetapan taqdir) hingga dia beramal dengan amalan penghuni surga.” (HR. Bukhari)⁵

Dan dikuatkan dengan ayat al-Qur'an Surah Al-Muminun ayat 12-14 yang berbunyi:

⁵ Muhammad Ismail, *al Bukhari, Shahih al Bukhori*, (Beirut: Dar al-afikr 1442) No:3208 hlm: 111.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ۚ (١٢) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ۝ (١٣) ثُمَّ خَلَقْنَا النَّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۝ (١٤)

Artinya: “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari sari pati (yang berasal) dari tanah”. “Kemudian, Kami menjadikannya air mani di dalam tempat yang kukuh (rahim)”. “Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah sebaik-baik pencipta”. (Al-Mu'minun/23:12-14)⁶

Hadits dan ayat al-Qur'an di atas digunakan sebagai landasan untuk memperkuat proses pelaksanaan tradisi *Ngapati*, karena diyakini bahwa roh dan kepastian hidup bayi ditentukan selama bulan keempat kehamilan, dan cara terbaik bagi calon orang tua untuk memastikan kesehatan dan kebahagiaan anak mereka adalah dengan berdoa dan mengadakan perayaan.

Ustadz Juhri, seorang sesepuh yang dihormati di masyarakat *Ngapati*, menyatakan bahwa ada dua bagian dalam tradisi *Ngapati*: *Hablun mina Allah* dan *Hablun mina al-annas*. Rasa syukur kepada Allah swt atas karunia kehamilan yang sehat hingga bulan keempat merupakan inti dari *Hablun mina Allah*, yang diekspresikan melalui pembacaan surah-surah pilihan dan ditutup dengan do'a *Ngapati* yang unik. Memberikan sedekah kepada teman, keluarga, dan tetangga yang datang ke upacara *Ngapati* adalah ekspresi dari dimensi *Hablun mina al-annas* karena berfungsi untuk memperkuat ikatan di antara orang-orang. Di Desa Dukuhmencek, Kecamatan Sukorambi, tradisi *Ngapati* telah diterima dan

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kemenag In Microsoft Word*, al-Mu'minun/23:12-14, Terjemah Kemenag 2019.

dilaksanakan oleh masyarakat muslim setempat karena tidak bertentangan dengan adat istiadat setempat maupun ajaran al-Qur'an dan hadis.

Itu kata para tetua desa. Tradisi *Ngapati* di Desa Dukuhmencek, Kecamatan Sukorambi, kata Ustadz Hasan, sudah dilakukan secara turun temurun dan bertahan hingga saat ini, bahkan tidak ada masyarakat yang memperlakukan tradisi *Ngapati* tersebut, sehingga tradisi ini berjalan dengan lancar sejak dulu. Selain sebagai ungkapan rasa syukur dan cara untuk menjalin silaturahmi, tradisi *Ngapati* juga diadopsi oleh masyarakat Mencek karena alasan lain. Sembari membaca surah-surah tertentu dari al-Qur'an, ritual *Ngapati* memiliki fungsi tambahan untuk berdoa dan berharap kepada Allah SWT untuk kebaikan ibu hamil dan janin yang dikandungnya. Karena harapan yang berbeda ditempatkan pada setiap surah al-Qur'an yang dibaca dalam tradisi *Ngapati*.

Sebagai contoh, seseorang dapat membaca surah Yusuf untuk menghormati Nabi Yusuf yang menarik dan saleh. Masyarakat membaca surah Yusuf agar anak yang akan lahir kelak dapat meneladani Nabi Yusuf, yang dikenal dengan kesalehan dan akhlak yang baik. Hal yang sama berlaku untuk surah-surah lainnya. Surah-surah dalam al-Qur'an seperti Yusuf, Maryam, Luqman, al-Mulk, al-Waqi'ah, Yasin, dan Muhammad dipilih untuk mewakili warisan budaya *Ngapati* di Desa Dukuhmencek, Kecamatan Sukorambi.⁷

Untuk prosesi tradisi *Ngapati* yang ada di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi yaitu dengan cara ala santri yang mana susunan acaranya diawali dengan pembacaan *tawassul*, pembacaan surat pilihan al-Qur'an, dan ditutup dengan doa khusus *Ngapati* kemudian diakhiri dengan makan bersama. Berangkat dari fenomena ini pembacaan surah pilihan al-Qur'an dalam tradisi *Ngapati*. dipadukan dengan pemahaman masyarakat terkait surah pilihan al-Qur'an yang dibaca. Inilah yang mendorong peneliti

⁷ Ustadz Hasan, Wawancara peneliti 10 Januari 2023

ingin melakukan penelitian di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dengan membuat penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembacaan surah pilihan al-Qur'an dalam tradisi *Ngapati* di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap tradisi *Ngapati* di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi *Ngapati* dengan membaca surah pilihan al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat di Desa Dukuhmencek terhadap tradisi *Ngapati*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki potensi untuk berkontribusi pada kanon keilmuan, untuk meningkatkan gaya penulisan di dunia Islam (khususnya untuk Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir), dan untuk menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya tentang fenomena sosial budaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memperluas wawasan kemampuan pengetahuan maupun pemahaman baru kepada peneliti tentang penelitian pembacaan surah pilihan al-Qur'an dalam tradisi *Ngapati*.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan referensi terhadap Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, serta menjadi bahan atau rujukan untuk penelitian selanjutnya, kepada UIN K.H. Achmad Siddiq Jember, khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora. Khususnya, untuk kajian tentang kebiasaan *Ngapati* (Empat Bulanan) dalam membaca ayat-ayat tertentu dalam al-Qur'an.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini secara tidak langsung dapat menyiarkan Islam yang kultural di era milenial dan dengan demikian, masyarakat juga akan memahami pentingnya tradisi *Ngapati*.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan judul di atas di sini peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang mungkin, bisa membantu agar lebih mudah memahami maksud dan tujuan penelitian ini.

1. Tradisi

Pengertian tradisi harus dipahami sebelum mempelajari secara spesifik beberapa ritual komunal. Istilah "tradisi" berasal dari kata Latin "*traditionem*," yang berasal dari kata kerja "*tradio*," yang berarti "serah terima, memberi, menyampaikan," dan digunakan dalam berbagai konteks untuk merujuk pada pengajaran atau transmisi kepercayaan atau praktik dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ada tiga ciri khas dari praktik-praktik tradisional. Pertama, tradisi adalah seperangkat praktik yang dilakukan oleh orang-orang dalam komunitas tertentu secara teratur dan akumulasi dari praktik-praktik tersebut dari waktu ke waktu. Interpretasi istilah "*tradisi*" ini menunjukkan bahwa istilah ini merujuk pada *artefak* budaya bersama seperti materi, praktik, dan ekspresi bahasa yang diturunkan dari generasi ke generasi. Kedua, kebiasaan ini berfungsi untuk membangun dan memperkuat kohesi kelompok.

Memilih sebuah adat berfungsi untuk menegaskan kembali cita-cita dan norma-norma yang menjadi dasar berdirinya sebuah masyarakat. Ketika anggota kelompok merasa bahwa mereka telah berkontribusi dan mendapat manfaat dari tradisi tersebut, identitas bersama akan terbentuk dan diperkuat. Ketiga, tradisi adalah sesuatu yang diakui secara luas di dalam kelompok.

2. *Ngapati* (Tradisi empat bulanan)

Ngapati berasal dari bahasa Jawa *papat*, yang berarti "empat" dalam bahasa Indonesia. *Ngapati* adalah perayaan yang dilakukan pada akhir bulan keempat kehamilan. Hal ini dikarenakan malaikat meniupkan ruh ke dalam janin di akhir *trimester* pertama, sekitar 120 hari kehamilan. Diharapkan hanya ruh-ruh yang baik yang akan masuk selama ritual *Ngapati* ini. Kebiasaan ini merupakan contoh bagaimana prinsip-prinsip Islam telah berasimilasi ke dalam budaya Jawa. Tujuan dari tradisi ini adalah untuk membacakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai doa untuk bayi yang baru lahir.⁸

3. *Living Qur'an*

Living, yang berarti "hidup", dan *Qur'an*, yang merupakan kitab suci umat Islam, menjadi dasar dari judul *Living Qur'an*. Frasa "Living Qur'an" dapat disederhanakan menjadi "(Teks) al-Qur'an yang berada di tengah-tengah masyarakat."⁹

Fenomena al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari-yakni, makna dan fungsi al-Qur'an yang sesungguhnya seperti yang dirasakan dan dialami oleh masyarakat Muslim adalah sumber utama dari *Living Qur'an*. Artinya, memanfaatkan al-Qur'an

⁸ Ziada Hilmi Hanifah, "MAKNA TRADISI 'NGAPATI' STUDI *LIVING QUR'AN* DI DUSUN SEMI DESA BERBEK NGANJUK" *Jurnal Tugas Akhir*. hal: 3

⁹ Sahiron Syamsuddin, *Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta : Teras, 2007), 14.

dalam kehidupan sehari-hari terlepas dari konteks sastranya. Hal ini merupakan hasil dari praktik umum penafsiran al-Qur'an untuk kepentingan praksis sehari-hari, daripada mengacu pada pemahaman pesan tekstual. Penafsiran ini didasarkan pada asumsi “fadhilah” dari unit-unit tertentu dari teks al-Qur'an.

Living Qur'an adalah sebuah badan penyelidikan akademis tentang manifestasi budaya Al-Qur'an dalam komunitas Muslim tertentu. Seperti yang telah kita lihat, *Living Qur'an* adalah sebuah studi ilmiah dalam bidang studi Qur'an yang menyelidiki dialektika antara ajaran-ajaran Qur'an dengan realitas masyarakat kontemporer, dan bagi masyarakat Muslim. *Living Qur'an* juga berarti secara aktif mempraktekkan prinsip-prinsip yang digariskan dalam kitab suci.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian saat ini serta kajian teoritis dicantumkan dalam, Tinjauan Pustaka.

Bab III, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Sumber Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, Metode Keabsahan Data, dan Tahapan Penelitian dibahas

Bab IV, Topik penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan hasil penelitian dibahas: Penyajian dan Analisis Data.

Pada Bab V, kami menarik kesimpulan berdasarkan perdebatan empiris dan memberikan beberapa rekomendasi yang bermanfaat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti menelusuri kembali langkah-langkah penyelidikan sebelumnya untuk memastikan tidak ada upaya duplikat. Peneliti dapat menggunakan hasil pencarian sebagai panduan untuk menghindari memunculkan judul yang sama lagi. Peneliti melakukan pencarian berikut dan menemukan:

- a. Skripsi oleh Nurul Mu'alimah, mahasiswi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dengan Judul "KENDURI EMPAT BULAN (NGUPATI) KEHAMILAN (Studi Living Qur'an Di Desa Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas)" tahun 2021.¹⁰

Skripsi tersebut menyimpulkan bahwa dalam "kenduri empat bulan (ngupati) kehamilan di desa Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas)" terdapat rangkaian upacara yang unik yang diadakan dengan mengundang yang dituakan (kyai), sanak saudara, kerabat, tetangga untuk membaca do'a dan dzikir serta membaca surah-surah tertentu di dalam al-Qur'an.

Skripsi tersebut dengan kajian kami sama-sama fokus pada pembacaan surah-surah tertentu dalam Tradisi *Ngapati*. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi kami yaitu berbeda letak lokasi penelitian. Dikarenakana pada setiap daerah, ritual *ngapati* terlaksana secara berbeda-beda. Misalnya pada skripsi tersebut, menjelaskan konteks penafsiran tradisi *Ngapati* terhadap surat pilihan, yaitu surat Yusuf, surat Maryam,

¹⁰ Nurul Mu'alimah, "KENDURI EMPAT BULAN (NGUPATI) KEHAMILAN (Studi Living Qur'an Di Desa Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas)" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020).

surat Luqman, surat Yasin, surat ar-Rahman, surah al-Waqi'ah, surah al-Mulk, dan ada sebagian dari masyarakat membaca 30 juz al-Qur'an. Sementara, kami fokus pada tradisi *Ngapati* dengan membaca surah-surah Yasin, Yusuf, Maryam, dan Luqman.

- b. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Mujahid, mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dengan judul "Pembacaan Empat Surat Pilihan dalam Tradisi Ngapati/Empat Bulanan (Studi Living Qur'an di Dusun Geger, Giri Rejo, Tegal Rejo, Magelang). 2017"¹¹

Tradisi *Ngapati* (empat bulan) di Dusun Geger, Kel. Girirejo, Kec. Tegalrejo, Kab. Magelang dibahas, bersamaan dengan pembacaan surat dari Yusuf, Maryam, Luqman, dan Yasin. Surat Yusuf diartikan dengan kejujuran dan integritas yang teguh, surat Maryam dengan kebaikan yang teguh, surat Luqman dengan pentingnya berbakti kepada orang tua dan tidak menyekutukan Allah, dan surat Yasin dengan ibunya, al-Qur'an, yang bisa dibaca dalam cuaca apapun. Selain berdoa untuk persalinan yang sehat, orang tua sering berdoa agar anak mereka yang belum lahir tumbuh menjadi orang dewasa yang saleh.

Kajian kami sebanding dengan tesis ini karena juga meneliti bagaimana surah-surah tertentu dalam al-Quran ditafsirkan menurut tradisi *Ngapati*. Skripsi ini, sebaliknya, menjelaskan konteks penafsiran tradisi *Ngapati* terhadap empat huruf pilihan. Khususnya surat-surat yang ditulis oleh Yusuf, Maryam, Luqman, dan Yasin. Sementara studi kami berfokus pada mendeskripsikan tradisi *Ngapati* dan melafalkan surah-surah pilihan dalam tradisi *Ngapati* dengan menggunakan empat Surat (Q.S.

¹¹ Ahmad Mujahid, "Pembacaan Empat Surat Pilihan dalam Tradisi *Ngapati*/Empat Bulanan (Studi Living Qur'an di Dusun Geger, Giri Rejo, Tegal Rejo, Magelang)" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2017).

Yasin, Q.S. Yusuf, Q.S. Maryam, dan Q.S. Luqman), kami juga melafalkan seluruh al-Quran.

- c. Skripsi yang ditulis oleh Fauziyah, mahasiswi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "PRAKTIK PEMBACAAN AL-QUR'AN PADA MASA KEHAMILAN (Studi Living Qur'an di Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon)" 2022.¹²

Skripsi tersebut mengkaji peristiwa 7 bulan Live Qur'an di Desa Cibogo dan Desa Ambit, Kecamatan Waled, Kabupaten Cirebon, sebagai bagian dari tradisi *Ngapati*. Secara khusus, kita akan berbicara tentang kebiasaan membaca surat dari warisan tersebut. Bahwa dalam diskusi tersebut, responden menyatakan bahwa jika membaca surat Yusuf, anaknya akan berakhlak seperti Nabi Yusuf dan anaknya tampan seperti Nabi Yusuf; bahwa jika mereka membaca surat Maryam, mereka akan menjadi wanita yang kuat dan kuat seperti Maryam; bahwa semuanya berjalan lancar untuk al-Kahfi sampai dia melahirkan; bahwa apa yang diminta Yasin akan diterima jika dia membaca suratnya tiga kali; pesan itu untuk Luqman Jika Anda membacanya, anak Anda akan tumbuh menjadi sebaik Luqmanul Hakim, akan berakhlak Nabi Muhammad, dan akan mudah melahirkan berkat Surat al-Fath. Dalam skenario tersebut, masyarakat percaya bahwa banyak makna yang ditemukan dalam al-Qur'an adalah tanda cinta Allah SWT, dan dengan membaca kata-kata suci al-Qur'an, hamba-Nya akan mendapatkan nikmat-Nya dan ditolong di seluruh dunia. masalah.

Argumen tersebut sebanding dengan argumen kami karena keduanya berfokus pada pembacaan tradisional surat-surat tertentu dalam al-Qur'an oleh wanita hamil. Skripsi tersebut, bagaimanapun, berfokus pada kebiasaan yang terjadi selama tiga bulan

¹² Fauziyah, "PRAKTIK PEMBACAAN AL-QUR'AN PADA MASA KEHAMILAN (Studi Living Qur'an di Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon)" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

terakhir kehamilan, sementara penelitian kami berfokus pada empat bulan pada masa kehamilan perempuan.

- d. Tesis yang ditulis oleh Cholid Mashudi, mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Ponorogo dengan judul "POTRET PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo)" 2021.¹³

Tesis tersebut, membahas tentang ritual harian membaca ayat-ayat pilihan dari al-Qur'an setelah sholat Subuh, Ashar, dan Maghrib di PP. Al Iman Putra. Surah yang relevan adalah Surah ar-Rahman, al-Mulk, dan al-Waqiah. Membaca al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah dan pendidikan agama yang dikenal dengan amaliyah. Ini melayani tiga tujuan: pertama, sebagai sarana untuk menunjukkan rasa syukur dan iman kepada Tuhan; kedua, sebagai sarana untuk membentuk karakter spiritual seseorang; dan ketiga, sebagai upaya meraih kebajikan melalui membaca. Baik yang disebutkan di atas maupun penelitian kami sendiri membahas banyak hadis untuk membaca ayat-ayat pilihan dari al-Qur'an. Namun skripsi tersebut berbeda karena membahas tentang ritual harian membaca surat-surat pilihan pada ba'da ashar dan ba'da maghrib di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo. Sebaliknya, penelitian kami berfokus pada kebiasaan yang lazim selama bulan keempat kehamilan.

- e. Skripsi yang ditulis oleh Faisal Diaulhaq, mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul "TRADISI PEMBACAAN TUJUH SURAT PILIHAN PADA TUJUH BULAN

¹³ Cholid Mashudi, "POTRET PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo)" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021).

USIA KEHAMILAN: (Studi Living Qur'an di Desa Brongkal Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)” 2021.¹⁴

Al-Qur'an Hidup dan kebiasaan mengandung anak selama tujuh bulan dibahas dalam skripsi ini. latarnya adalah desa Cibogo dan Ambit di Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon. Bacaan surah Yusuf, Al-Kahfi, Maryam, As-Sajdah, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, dan Al-Mulk secara khusus dibahas sebagai bagian dari hadis ini.

Argumen tersebut sebanding dengan argumen kami karena keduanya berfokus pada pembacaan tradisional surat-surat tertentu dalam al-Qur'an oleh wanita hamil. Skripsi ini, bagaimanapun, berfokus pada kebiasaan yang terjadi selama tiga bulan terakhir kehamilan, sementara penelitian kami berfokus pada empat bulan pertama.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Nurul Mu'alimah, KENDURI EMPAT BULAN (NGUPATI) KEHAMILAN (Studi Living Qur'an Di Desa Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas)	Mengkaji tentang pembacaan surah pilihan al-Qur'an dalam Tradisi <i>Ngapati</i> .	Letak penelitian yang berbeda, sehingga proses ritual <i>ngapati</i> juga berbeda

¹⁴ Faisal Diaulhaq, “TRADISI PEMBACAAN TUJUH SURAT PILIHAN PADA TUJUH BULAN USIA KEHAMILAN: (Studi Living Qur'an di Desa Brongkal Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)” (Skripsi, Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

	(Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020).		
2	Ahmad Mujahid, Pembacaan Empat Surat Pilihan dalam Tradisi Ngapati/Empat Bulanan (Studi Living Qur'an di Dusun Geger, Giri Rejo, Tegal Rejo, Magelang) (Skripsi, UIN Suka Jogja, 2017).	Membahas tentang pembacaan surah pilihan al-Qur'an dalam Tradisi <i>Ngapati</i> .	Pada skripsi tersebut mengungkapkan, tentang latar belakang pembacaan empat surat pilihan dalam tradisi <i>Ngapati</i> . Yaitu surat Yusuf, surat Maryam, surat Luqman, dan surat Yasin.
3	Fauziah, Praktik Pembacaan Al-Qur'an pada Masa Kehamilan (Studi Living Qur'an di Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon)" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).	Membahas tentang pembacaan al-Qur'an surah pilihan dalam Tradisi pada masa kehamilan .	Pada skripsi tersebut tradisi pada saat kehamilan berusia 7 bulan, sedangkan penelitian kami membahas tradisi pada masa 4 bulanan kehamilan.
4	Cholid Mashudi, Potrt Pembacaan Surat-	Membahas tentang pembacaan al-Qur'an surah-surah pilihan dalam suatu	Sedangkan kami penelitian membahas tradisi pada masa 4

	<p>surat Pilihan (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo)" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021).</p>	<p>tradisi yang dilakukan setiap hari nya pada waktu ba'da ashar dan ba'da maghrib di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo.</p>	<p>bulanan kehamilan. Dan membahas pembacaan surah-surah pilihan pada tradisi yang dilakukan setiap hari nya pada waktu ba'da ashar dan ba'da maghrib di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo.</p>
5	<p>Diaulhaq, Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Pada Tujuh Bulan Usia Kehamilan: (Studi Living Qur'an di Desa Brongkal Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)" (Skripsi, Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).</p>	<p>Membahas tentang pembacaan surah pilihan al-Qur'an dalam Tradisi pada masa kehamilan.</p>	<p>Pada skripsi tersebut membahas tradisi pada saat kehamilan berusia 7 bulan, sedangkan penelitian kami membahas tradisi pada masa empat bulanan kehamilan.</p>

B. Kajian Teori

1) *Living Qur'an*

Ketika datang ke masalah iman dan kehidupan sehari-hari, umat Islam melihat al-Qur'an sebagai sumber utama mereka. Ritual ibadah dan muamalah hanya dijelaskan sebagian dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan penerapan hadis dan tafsir oleh para ahli. Gerakan *Living Qur'an* berkembang dalam konteks ini. *Living*, yang berarti "kehidupan" dalam akar etimologisnya, dan al-Qur'an, yang berarti kitab suci petunjuk bagi umat Islam, bergabung membentuk frase majemuk *Living Qur'an*. *Living Quran* kemudian dipahami sebagai "Quran hidup" di Indonesia sebagai akibat langsung dari asosiasi ini.

Kajian *Living Qur'an* diartikan sebagai upaya untuk memperoleh wawasan yang akurat dan otentik dari budaya, pelaksanaan, upacara, ritual, pandangan, dan pola kehidupan oleh orang-orang yang kisahnya digambarkan dalam sebuah ayat di dalam al-Qur'an. Sedangkan terminologi dijelaskan dengan mengutip pendapat Ahmad Ubaydi Hasbillah dalam bukunya.¹⁵

Kehadiran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari menjadi pendorong terciptanya *Living Qur'an* khususnya makna dan fungsi al-Qur'an yang benar-benar terjadi dan dipahami umat Islam, tetapi belum menjadi bagian dari ilmu-ilmu al-Qur'an tradisional. Bagi umat Islam yang tidak terpengaruh oleh perspektif sosial dan latar belakang ajaran dunia Barat, fenomena al-Qur'an telah ada sejak zaman kuno dalam catatan Islam.

¹⁵Ahmad Ubaydi Hasbillah, Ilmu Living Qur'an Hadis hlm 22-23

Dari penjelasan di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa *Living Qur'an* adalah inisiatif untuk mengintegrasikan al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun kolektif. Dengan kata lain, al-Qur'an berfungsi sebagai landasan atau kompas untuk apa pun yang dilakukan seseorang atau kelompok.

a. Sejarah *Living Qur'an*

Terkait dengan lahirnya cabang-cabang ilmu al-Qur'an ini, ada satu hal yang perlu dicatat, bahwa sebagian besar ataupun semuanya berakar pada problem-problem tekstualitas Qur'an. Cabang-cabang ilmu al-Qur'an ada yang terkonsentrasi pada aspek internal teks ada juga yang terkonsentrasi pada eksternalnya, seperti *asbabun nuzul* dan *tarikh*. al-Qur'an yang menyangkut penulisan, penghimpunan dan penerjemahan. Sementara praktek tertentu yang berbentuk penariak al-Qur'an dalam kepentingan praktis dalam kehidupan umat di luar aspek tekstualnya nampak tidak menarik studi Qur'an klasik.¹⁶

Living Qur'an yang dilakukan sahabat berbentuk pengamatan seperti ketika para sahabat melihat Nabi Muhammad SAW memakai cincin, para sahabat pun ramai-ramai memakai cincin. Muhammad melepaskan cincinnya, para sahabat pun ramai-ramai melepasnya juga.¹⁷ Adapun ketetapan Nabi Muhammad SAW yang menimbulkan perbedaan dikalangan sahabat, sehingga para sahabat bertanya kepada Nabi berupa peristiwa tayamum di tengah perjalanan. Nabi Muhammad SAW menginstruksikan agar jangan sholat Ashar kecuali jika sudah sampai di perkampungan Bani Quraizhah. Ketetapan Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan cincin dan tayamum bisa dipahami bentuk dari *living Qur'an* karena berdasarkan konsep perbuatan Nabi Muhammad SAW adalah *living Qur'an*. Karena

¹⁶ M. Mansyur dkk, Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis hlm. 5

¹⁷ Hadis tentang cincin ini dapat dilihat dalam Shahih Muslim, No. 5605

fungsi Nabi sebagai *uswatun hasanah* ketentuan ini merupakan ketentuan dari al-Qur'an.¹⁸

Berdasarkan keterangan di atas, bahwa *living Qur'an* sudah ada sejak masa Nabi Muhammad SAW dan sahabat. Akan tetapi hal ini belum merupakan *living Qur'an* yang berbentuk kajian keilmuan. Hal ini hanya berupa embrio dari *living Qur'an* sudah ada sejak masa Nabi dan sahabat. *Living Qur'an* mulai menjadi objek kajian ketika pemerhati studi al-Qur'an non-Muslim. Bagi mereka banyak hal yang menarik disekitar al-Qur'an ditengah kehidupan kaum Muslim yang berwujud sebagai fenomena sosial. Istilah *living Qur'an* muncul pertama kali oleh Fazhurrahman, hal ini dikatakan oleh Al-Fatih Suryadilaga walaupun istilah yang digunakan Fazhurrahman menunjukan sunnah non-verbal yang dikenal dengan istilah *living Qur'an Tradition*. Akan tetapi istilah *living Qur'an* yang cikal bakal ilmu baru diperkenalkan oleh Barbara Dali Metcalf dalam penelitiannya tentang *living Hadits* yang berjudul "*Living Hadis in The Tablighi Jamaat*" yang ditulis pada 1992.⁵² Walaupun pada dasarnya *living Qur'an* bermula dari pengkajian al-Qur'an dari kalangan non-Muslim. Akan tetapi para pengkaji al-Qur'an dari kalangan Muslim menerima kajian ini dengan baik. Dengan memasukan kajian *living Qur'an* kedalam wilayah studi Qur'an oleh pemerhati studi Al-Qur'an kontemporer.¹⁹

b. Manfaat Kajian *Living Qur'an*

Kajian *living Qur'an* dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan pemerdayaan dalam masyarakat, sehingga masyarakat lebih maksimal dalam mengapresiasi al-Qur'an sebagai contoh, apabila di masyarakat terdapat fenomena

¹⁸ Ahmad Ubaydi Hasbillah, Ilmu Living Qur'an-Hadis, hlm. 108

¹⁹ M. Mansyur dkk, Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis hlm. 9

menjadikan ayat-ayat al-Qur'an "hanya" dibaca sebagai aktivitas rutin setelah maghrib, sedangkan mereka kurang memahami apa pesan dari al-Qur'an, maka dapat menyadarkan dan mengajak mereka bahwa fungsi al-Qur'an bukan hanya dibaca tetapi perlu mengkaji dan mengamalkan. Dengan begitu, maka cara berpikir masyarakat dapat ditarik cara berpikir akademis, berupa kajian tafsir mislanya.²⁰

Manfaat lainnya dari *living Qur'an* adalah menghadirkan paradigma baru dalam kajian al-Qur'an kontemporer, sehingga studi al-Qur'an tidak hanya terpaku lagi hanya kepada wilayah teks. Pada wilayah *living Qur'an* ini kajian tafsir akan lebih banyak mengapresiasi respon dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an, sehingga tafsir tidak bersifat, elitis, melainkan emansipatoris yang mengajak partisipasi masyarakat. Manfaat yang terakhir, *living Qur'an* dapat menemukan makna dan nilai-nilai yang melekat pada sebuah masyarakat sosial keagamaan berupa praktek-praktek ritual yang berkaitan dengan al-Qur'an yang diteliti²¹

2) Teori *Interaksionisme Simbolik*

Untuk menganalisis fungsi agama dalam kehidupan masyarakat, yang di aplikasikan dalam tradisi keagamaan atau fenomena keagamaan dalam masyarakat, maka peneliti menggunakan teori sosial yaitu *Interaksionalis Simbolik*. *Interaksionisme Simbolik* dikemukakan oleh Herbert Blumer mendefinisikan *interaksionisme simbolik*. Sebagai sebuah proses interaksi dalam rangka membentuk arti atau makna bagi setiap individu. karena manusia mengartikan kehidupannya

²⁰ Abdul Mustaqim, Metode Penelitian Living Qur'an, (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 69

²¹ Didi Junaedi, Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesanteren As-Siroj Al-Hasan Desakali Mukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon), Jurnal, hlm. 184

berdasarkan dan dipedomani oleh agamanya atau simbol-simbol suci yang diyakininya.²²

interaksionisme simbolik Herbert Blumer bertumpu pada tiga sila. Yang pertama adalah orang menanggapi objek sesuai dengan makna yang mereka kaitkan dengan objek tersebut. Penafsiran ini berlaku karena orang dipandang sebagai agen yang secara aktif menyelidiki dan menafsirkan lingkungannya. Kedua, makna-makna tersebut merupakan produk interaksi sosial yang teratur dalam suatu budaya. Makna tanda tidak terbatas pada apa yang secara fisik diwakili oleh tanda, melainkan mencakup segala sesuatu yang dapat dikomunikasikan melalui negosiasi. Ketiga, makna-makna ini terus disegarkan ketika setiap orang terlibat dengan barang itu dengan caranya sendiri yang unik. Mengingat anggapan ini, interpretasi bersifat cair dan tunduk pada kondisi spasial dan temporal di sekitarnya.²³

Contoh teori pertama : Seseorang yang melakukan tradisi *ngapati* dengan mengundang orang-orang dan menyediakan berbagai benda dan makanan sebagai bentuk tindakan pilihan melakukan tradisi *ngapati*.

Contoh teori kedua : tradisi *ngapati* secara turun-menurun dalam masyarakat yang diyakini sebagai suatu ikhtiar kebaikan bagi ibu dan calon si jabang bayi.

Contoh teori ketiga : Makna dan hasil dari tradisi *ngapati* akan dirasakan setiap individu yang melakukan, dengan keyakinan dan bukti ketika telah melakukan *ngapati* ada barokah yang di dapat seperti silaturahmi, keselamatan dalam melahirkan, anak yang sholeh dll. Tingkah laku manusia dalam suatu komunitas atau kelompok seringkali dilihat melalui lensa teoritis. Teori *interaksi simbolik* yang menekankan

²² Ridwan Lubis, Sosiologi Agama(Jakarta:Prenada Media, 2015) h.87

²³ Laksmi. "Teori Interaksionisme Simbolik dalam Kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi". *Journal of Library and Information Science* , no.1 (Desember, 2017). <http://dx.doi.org/10.18326/pustabiblia.v1i2.121-131>

pada pola dinamis yang terbentuk dari aktivitas sosial dan interaksi sosial. *Interaksionisme simbolik* adalah sebuah pendekatan terhadap pembuatan makna yang didasarkan pada gagasan bahwa orang berinteraksi satu sama lain dengan cara yang saling mewakili aktivitas mereka melalui penggunaan simbol. Dengan demikian, kami memahami *interaksi simbolik* dengan memberikan penjelasan tentang bagaimana setiap orang, ketika dilihat dalam konteks dengan orang lain, mengembangkan sistem simbolik dan bagaimana lingkungan eksternal memengaruhi perilaku manusia. Konsep ini berkembang sebagai hasil interaksi orang-orang satu sama lain dalam berbagai komunitas mereka, baik besar maupun kecil, melalui berbagai sarana komunikasi lisan dan nonverbal. *Interaksionisme simbolik* merupakan aliran pemikiran yang berkembang dari tradisi sosiokultural dengan banyak orang yang berbeda dan tidak pernah lepas dari tindakan berinteraksi. Karena komunikasi tatap muka tidak selalu memungkinkan, kontak simbolik sangat penting.



BAB III

METODE PENELITIAN

C. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk penelitian ini. Penulis penelitian ini berusaha menjelaskan ciri-ciri budaya yang, menurut Kirck dan Miller, "pada dasarnya bergantung pada pengamatan manusia di wilayah mereka sendiri dan berhubungan dengan orang-orang ini dalam bahasa dan terminologi mereka."²⁴

Penelitian lapangan mengacu pada penelitian yang dilakukan di lapangan. Tujuan dari studi lapangan adalah untuk mengumpulkan informasi tentang kejadian dunia nyata di habitat aslinya. Metode penelitian yang berfokus pada orang, komunitas, dan organisasi nyata daripada *prototipe hipotetis* disebut "studi hidup".

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif lapangan kualitatif. Pendekatan penelitian ini, menggunakan pendekatan studi *living* dengan tujuan untuk mengupas secara detail dan aktual, baik perorangan, individu, kelompok maupun lembaga atau masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran rinci tentang bagaimana membaca surah-surah pilihan dalam tradisi *Ngapati* (melihat al-Qur'an "hidup" seperti yang dipraktikkan di Dukuhmencek, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember).²⁵

D. Lokasi Penelitian

Sukorambi, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, terdapat Desa Dukuhmencek. Desa Dukuhmencek, Kecamatan Sukorambi, dipilih sebagai lokasi

²⁴ Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 114-115.

²⁵ Mahmud, Metode Penelitian pendidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011),

penyelidikan. Desa Dukuhmencek, Kecamatan Sukorambi; menemukan masalah penelitian; dapat menemukan masalah penelitian di lokasi penelitian.

E. Subjek dan Sumber Penelitian

Terkait penelitian ini adapun yang di jadikan subjek peneliti adalah

- a. Tokoh Agama Desa Dukuhmencek
- b. Shahibul Hajat
- c. Warga yang mengikuti tradisi *Ngapati*
- d. Pejabat Desa

Adapun Sumber data penelitian di bagi menjadi dua:

- a. Primer

Data yang diperlukan berasal dari sumber primer seperti wawancara dan survei yang dilakukan oleh peneliti sendiri, bukan ekstrapolasi dari penelitian yang dilakukan sebelumnya. Khususnya anggota masyarakat yang berpengaruh, ibu-ibu yang menjunjung tinggi pusaka *Ngapati*, dan naskah-naskah yang menjelaskan dan mempertahankannya.

- b. Sekunder

Karena sumber data ini digunakan untuk melengkapi data utama, tidak mungkin melakukan penelitian hanya berdasarkan data sekunder. Dokumentasi, seperti foto dari arsip desa, dianggap sebagai data sekunder.

F. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini merupakan tahapan pengumpulan data berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pada lokasi penelitian:

- a. Observasi

Untuk dapat menyaksikan, mengamati, dan merekam perilaku secara konsisten untuk tujuan tertentu, peneliti menggunakan teknik observasi.

b. Wawancara

Data dapat dikumpulkan melalui wawancara jika semua informasi yang relevan dengan topik pembacaan surah-surah al-Qur'an tertentu dicari. Desa Dukuhmencek, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, merupakan rumah bagi Pengajian al-Qur'an dengan gaya ngaji *ngapati*.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis Dokumen baik secara tertulis, gambar maupun elektronik. Peneliti akan mengumpulkan data dokumentasi seperti foto kegiatan tradisi *Ngapati*, video tentang prosesi pembacaan al-Qur'an pada saat tradisi *Ngapati*.

G. Analisis Data

Berikut ini merupakan tahapan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti selama melakukan pengumpulan sebuah data:

a. Reduksi data

Untuk mempelajari bagaimana tradisi *Ngapati* dipraktikkan, peneliti memilih dan memilih informasi dari catatan lapangan. Informasi yang dikumpulkan sejauh ini tentang praktik ritual *Ngapati*. Setelah mengumpulkan data tentang bagaimana tradisi *Ngapati* dipraktikkan, peneliti mengorganisasikannya sehingga mereka dapat melihat secara sekilas poin-poin data mana yang sesuai dengan kerangka teori atau tujuan yang telah ditetapkan untuk penelitian ini. Metode ini akan memadatkan, mempertegas, memusatkan, dan membuang materi yang tidak penting.²⁶

b. Penyajian data

²⁶ Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press, (2012), hlm 130.

Peneliti melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data, dan mengaitkan antara data yang satu dengan yang lainnya.

c. Verifikasi data

Hasil akhir dari perhitungan ini adalah verifikasi (penarikan kesimpulan). Namun, selama investigasi dan analisis, kesimpulan juga perlu diperiksa. Tujuan dari setiap proses verifikasi adalah untuk memastikan temuan yang dapat diandalkan.²⁷

H. Keabsahan Data

Evaluasi validitas dalam penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi empat kategori: keterpercayaan (validitas internal), penerapan (validitas eksternal), konsistensi (reliabilitas), dan objektivitas (*konfirmabilitas*) Perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan penelitian, melakukan triangulasi sumber, melakukan diskusi teman sejawat, melakukan analisis kasus negatif, dan melakukan pengecekan anggota merupakan beberapa contoh cara untuk memverifikasi keabsahan data kualitatif. Namun, pendekatan triangulasi digunakan untuk memverifikasi data dalam penelitian ini. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dicirikan sebagai evaluasi data dari beberapa sumber dalam berbagai waktu, seperti yang dinyatakan oleh William Wiersma (1986). Hal ini dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber, beberapa metode pengumpulan data, dan beberapa waktu. Adapun keabsahan data ini dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Data diverifikasi dengan membandingkan jawaban atas pertanyaan yang sama dari sumber yang berbeda. Keandalan data diselidiki dengan terlebih dahulu

²⁷ Nasution, Metode Research Penelitian Ilmiah, (Bandung: Jemmars, 2013), hal 13.

menganalisis data untuk menarik kesimpulan, dan kemudian memeriksa konsensus di antara sumber-sumber tersebut.

2) Metode Triangulasi

Menguji reliabilitas data memerlukan pengecekan ulang melalui berbagai cara, seperti wawancara, observasi langsung, dan catatan tertulis. Wawancara, observasi, dan catatan tertulis digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

3) Triangulasi Waktu

Keandalan data dapat diperiksa dengan melakukan wawancara, melakukan observasi, atau menggunakan sejumlah metode lain pada waktu dan tempat yang berbeda. Jika pengujian tersebut menghasilkan temuan yang bertentangan, pengujian diulang sampai tercapai konsensus atas data tersebut.

I. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan langkah-langkah yang ia gunakan untuk mendapatkan datanya. Sangat penting untuk menjelaskan fase-fase penelitian untuk mempelajari cakupan penuh dari apa yang peneliti lakukan:

1) Tahap Pra Lapangan

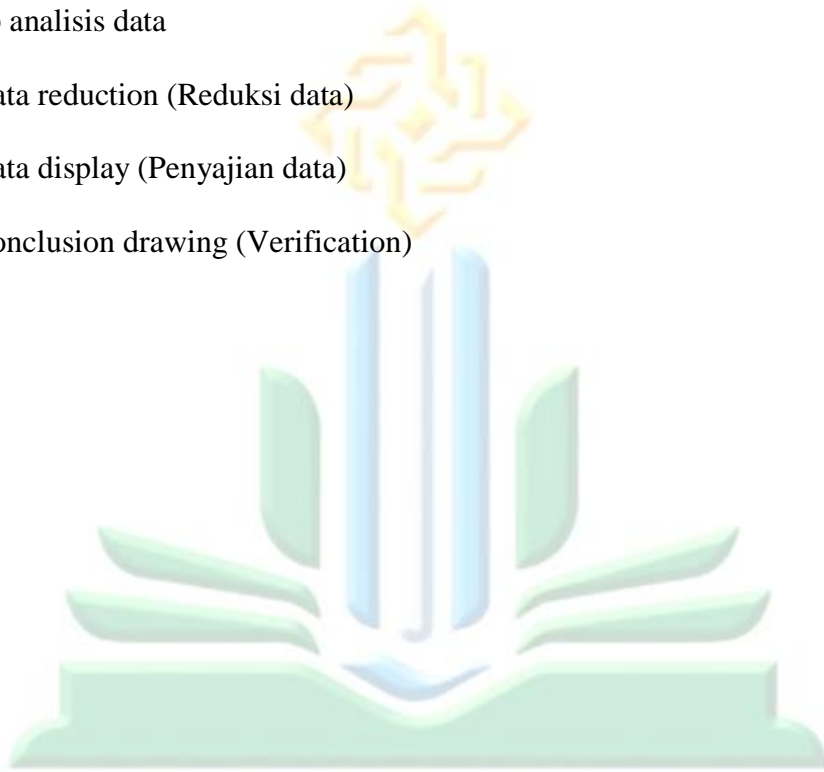
- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Memilih lapangan penelitian
- c) Mengurus perizinan
- d) Menilai lapangan
- e) Memilih dan memanfaatkan informan
- f) Menyiapkan peralatan penelitian

2) Tahap pekerjaan lapangan

Peneliti memulai perjalanan ke lokasi penelitian. Di lapangan, seorang peneliti bertanggung jawab untuk menyiapkan semua instrumen penelitian dan perangkat keras

pengumpulan data yang diperlukan. Di lapangan, seorang peneliti akan melalui tiga fase berbeda::

- a) Persiapkan diri Anda dengan membiasakan diri dengan sejarah penelitian.
 - b) Pergi ke Sana
 - c) Mengambil Bagian dan Mengumpulkan Informasi.
- 3) Tahap analisis data
- a) Data reduction (Reduksi data)
 - b) Data display (Penyajian data)
 - c) Conclusion drawing (Verification)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Dukuh Mencek

Desa Dukuhmencek memiliki akar yang dalam di masa lalu Kabupaten Jember. Dahulu bernama Desa Dukuh yang dipimpin oleh Buyut Bintang. Buyut Bintang, kepala desanya, adalah seorang yang baik hati yang mengadopsi banyak adat Dukuh. Nama kota diubah menjadi Dukuhmencek pada tahun 1816 untuk mencerminkan keinginan untuk maju. Konflik yang terjadi antara Padukuhan Mencek di Desa Serut Kecamatan Panti dengan Desa Dukuh yang akhirnya menjadi Dukuhmencek menjadi inspirasi nama yang terakhir.²⁸

2. Letak Geografis



Koordinat Desa Dukuhmencek adalah 7 derajat, 21 menit, dan 31 detik

Gambar 4. 1 Lokasi Desa Dukuhmencek

²⁸ Sekdes Budianto, Wawancara peneliti 29 Januari 2023

lintang selatan, 110 derajat, 10 menit, dan 40 detik bujur timur. Kota ini berada pada ketinggian rata-rata 132 meter di atas permukaan laut. Curah hujan di Desa Dukuhmencek pada tahun tersebut mencapai rata-rata 1.320 milimeter, menurut data statistik BPS Kabupaten Jember. Total curah hujan bulanan terbesar untuk periode 2000-2010 tercatat pada bulan Desember sebesar 405,04 mm.

Terletak di Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, Desa Dukuhmencek dikelilingi oleh desa-desa kecil lainnya. Kecamatan Panti di Kabupaten Jember berada di sebelah utara daerah ini. Desa Gelagahwero berbatasan dengan Desa Sempusari, Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates, Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, dan Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi berbatasan dengan Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi di sebelah selatan, dan Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi berbatasan dengan Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi di sebelah timur.²⁹

Desa Dukuhmencek di Kabupaten Jember memiliki luas wilayah 1.636,5 ha, yang sebagian wilayahnya ditempati oleh masyarakat dan fasilitas umum yang berfungsi untuk menopang perekonomian masyarakat

Tabel 4.1
Luas Wilayah Desa Dukuhmencek³⁰

No	Wilayah Desa Mencek	Luas Wilayah
1	Pemukiman	113.5Ha/M ²
2	Perkebunan	1.482Ha/M ²

²⁹ PPID Desa Kab. Jember “Desa Dukuhmencek,” diakses 3 Januari 2022, <https://ppid-desa.jemberkab.go.id/pelaksana/detail/158>

³⁰ Sekdes Budiarto, Wawancara peneliti 29 Januari 2023

3	Kuburan	1Ha/M ²
4	Perkantoran	2Ha/M ²
5	Prasarana Umum	38 Ha/M ²
	Total Luas	± 1.636.5 Ha/M ²

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 1.636,5 Ha/M² luas wilayah Desa Dukuhmencek (Kecamatan Jember), area perkebunan seluas 1.482 Ha/M² dan sisanya adalah area pemakaman seluas 1 Ha/M². Sebagian besar penduduk Desa Dukuhmencek bermata pencaharian sebagai petani kebun, dan sisanya bekerja di sektor rumah tangga, usaha, dan jasa.

3. Visi Desa Dukuhmencek

Adapun pada Desa Dukuhmencek mempunyai visi, yaitu:

“APBDes UNTUK RAKYAT”. Terwujudnya masyarakat desa Dukuhmencek yang aman, sejahtera dan religius.

4. Kondisi Sosial-Demografis

Desa Dukuhmencek adalah rumah bagi beragam kelompok masyarakat Jawa, termasuk anggota suku asli dan pendatang. Mereka mencari nafkah di berbagai bidang, mulai dari pekerjaan di perkebunan, buruh tani, guru, dan pegawai negeri. Ada total 1.569 orang yang tinggal di Desa Dukuhmencek yang terdiri dari 831 kepala keluarga laki-laki dan 738 kepala keluarga perempuan serta 454 dusun, di sini Anda akan menemukan informasi tentang status sosial ekonomi penduduk, serta kesehatan, agama, pendidikan, dan budayanya:

a. Jumlah Penduduk

Berikut ini merupakan jumlah penduduk pada Desa Dukuhmencek:

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Desa Dukuhmencek³¹

No.	Penduduk Desa Dukuhmencek	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	831
2	Perempuan	738
	Jumlah Total	±1.569

b. Tingkat Pendidikan

Tingkatan Pendidikan masyarakat Desa Dukuhmencek variatif. Berikut ini tingkat pendidikan di Desa Dukuhmencek:

Tabel 4.3

Tingkat Pendidikan Desa Dukuhmencek³²

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1	PraSekolah(tidak/belum sekolah)	156
2	TamanKanak-kanak(TK)	120
3	SekolahDasar	270
4	SMP	326
5	SMA	533
6	Sarjana	164
	Jumlah total	±1.569

³¹ Sekdes Budiarto, Wawancara Peneliti 29 Januari 2023

³² Sekdes Budiarto, Wawancara Peneliti 30 Januari 2023

c. Pekerjaan

Keanekaragaman pekerjaan pada Desa Dukuhmencek juga sangat beragam, mulai dari yang bekerja sebagai Petani hingga Karyawan Honorer disalah satu perusahaan ternama, tetapi hampir sepenuhnya pekerjaan masyarakat di Desa Dukuhmencek yaitu sebagai Petani. Berikut ini merupakan data jenis pekerjaan masyarakat Desa Dukuhmencek:

Tabel 4.4

Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Dukuhmencek³³

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	332
2	BuruhTani	66
3	PNS	5
4	Pedagang Barang Kelontong	9
5	Perawat Swasta	1
6	Pedagang Keliling	1
7	Tukang Kayu	1
8	Tukang Batu	2
9	Pembantu Rumah Tangga	1
10	Karyawan Perusahaan Swasta	36
11	Wiraswasta	183
12	Perangkat Desa	23
13	Buruh Harian Lepas	30

³³ Sekdes Budiarto, Wawancara, *Peneliti 30 Januari 2023*

14	Usaha Jasadn Transportasi	1
15	Sopir	30
16	Tukang Jahit	6
17	Karyawan Honoror	5

d. Sarana Kesehatan

Sarana Kesehatan yang terdapat pada Desa Dukuhmencek juga memiliki beberapa sarana kesehatan yang beragam, berikut ini merupakan sarana kesehatan yang terdapat pada Desa Dukuhmencek:

Tabel 4.5

Prasarana Kesehatan

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Posyandu	1
2	Puskesmas	1
3	JumlahTotal	2

e. Sosial Budaya dan Keagamaan

Sosial budaya dan keagamaan yang terdapat pada Desa Dukuhmencek juga berbagai macam, berikut ini merupakan bentuk sosial budaya dan keagamaan pada Desa Dukuhmencek:

1) Perkumpulan Tarub/Tenda dan Kursi.

Para pria di Dukuhmencek membentuk kelompok tarub (juga dikenal sebagai kelompok tenda dan kursi). Warga Desa Dukuhmencek dapat mengandalkan kelompok ini ketika mereka ingin mengadakan ritual seperti

pernikahan, tahlilan, pengajian, khitanan, dll. Anggota organisasi memiliki akses ke tarub/tenda dan kursi setiap saat.

2) Ibu-Ibu PKK

Ibu-ibu PKK Desa Dukuh Mencek sangat terlibat dalam masyarakat, dengan inisiatif seperti mendorong warga untuk mengembangkan kebiasaan mencuci tangan dan kaki setiap kali mereka masuk ke dalam rumah. Di bidang ekonomi, kami juga telah mengimplementasikan program-program seperti konseling keuangan dan pelatihan pengembangan koperasi.

3) Majelis Ta'lim

Majlis ta'lim pada Desa Dukuhmencek dilakukan setiap siang pada hari jum'at setelah melakukan ibadah sholat dzuhur. Kemudian kegiatan bulanan lainnya yaitu kegiatan pengajian akbar yang tergabung dalam satu kecamatan.

4) TPQ

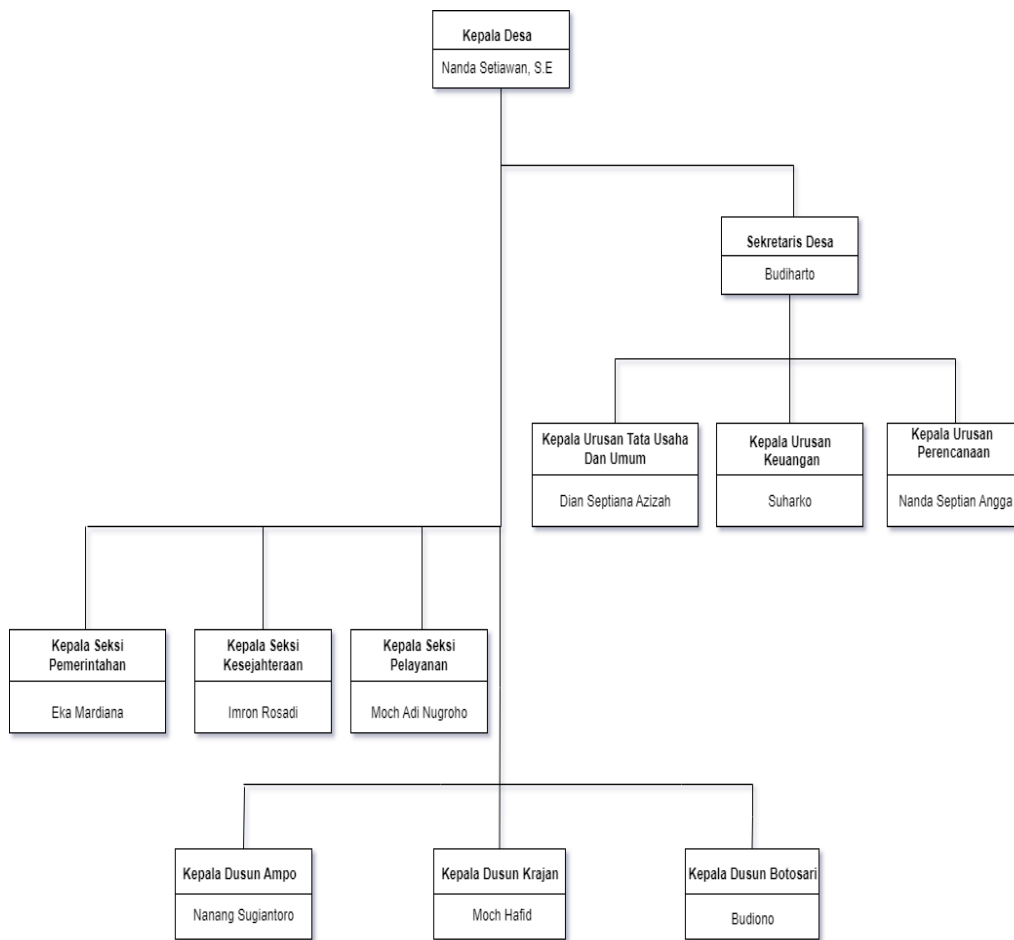
TPQ di Desa Dukuhmencek diadakan pada setiap hari senin hingga hari kamis, kegiatan ini dikelola oleh beberapa dewan guru pengajar yang berada pada Desa Dukuhmencek.

5) Arisan

Arisan yang dimaksud ialah sebuah kegiatan arisan pada majelis ta'lim. Dimana sebelum acara dimulai ibu-ibu majelis ta'lim menyetorkan uang sebesar Rp. 5000,-/orang. Uang ini nantinya digunakan tuan rumah sebagai penyajian hidangan saat pengajian dilaksanakan.

5. Struktur Organisasi Desa Dukuh Mencek

Berikut ini merupakan bentuk penggambaran dari struktur organisasi pemerintahan pada Desa Dukuhmencek Sukorambi Kabupaten Jember



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Desa Dukuhmencek

B. Temuan Penelitian

1. Latar Belakang Tradisi *Ngapati*

Ketika usia kehamilan mencapai empat bulan (120 hari), sebuah ritual selamatan yang disebut *Ngapati* dilakukan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendoakan ibu hamil dan janin yang dikandungnya. Usia empat bulan dianggap sakral karena pada saat itulah jiwa janin dikatakan "ditiupkan", bersama dengan empat organ lainnya.³⁴

³⁴ Ustadz Ahmad Juhri, Wawancara oleh peneliti Jember, 3 Januari 2023

Peniupan ruh pada usia kehamilan mencapai 4 bulan ini di dasarkan pada hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitabnya “Shahih al Bukhori” yang berbunyi :

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الرَّبِيعِ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهَبٍ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ قَالَ إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ مَلَكًا فَيُؤَمِّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ وَيُقَالُ لَهُ اكْتُبْ عَمَلَهُ وَرِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَشَقِيًّا أَوْ سَعِيدًا ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ الرُّوحُ فَإِنَّ الرَّجُلَ مِنْكُمْ لَيَعْمَلُ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجَنَّةِ إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ كِتَابُهُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ وَيَعْمَلُ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّارِ إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ

Artinya: “Telah bercerita kepada kami Al Hasan bin ar-Rabi' telah bercerita kepada kami Abu al-Ahwash dari al A'masy dari Zaid bin Wahb berkata 'Abdullah telah berceritakepada kami Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dia adalah orang yang jujur lagi dibenarkan, bersabda: "Sesungguhnya setiap orang dari kalian dikumpulkan. Dalam penciptaannya ketika berada di dalam perut ibunya selama empat puluh hari, kemudian menjadi 'alaqah (zigot) selama itu pula kemudian menjadi mudlghahm (segumpal daging), selama itu pula kemudian Allah mengirim malaikat yang diperintahkan empat ketetapan dan dikatakan kepadanya, tulislah amalnya, rezekinya ajalnya dan sengsara dan bahagianya lalu ditiupkan ruh kepadanya. Dan sungguh seseorang dari kalian akan ada yang beramal hingga dirinya berada dekat dengansurga kecuali sejengkal saja lalu dia didahului oleh catatan (ketetapan taqdir) hinggadial beramal dengan amalan penghuni neraka dan ada juga seseorang yang beramal, hingga dirinya berada dekat dengan neraka kecuali sejengkal saja lalu dia didahului oleh catatan (ketetapan taqdir) hingga dia beramal dengan amalan penghuni surga.³⁵ (HR. Bukhari).

³⁵ Muhammad Ismail al Bukhari, Shahih al Bukhori, (Beirut: Dar al-afikr 1442) hlm 111: No:3208

Dan dikuatkan dengan ayat al-Qur'an Surah al-Mu'minun ayat 12-14 yang berbunyi:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ . ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ . ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا
الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ
الْخَالِقِينَ

Artinya: "Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh. Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang lain. Maka Maha Suci Allah, Pencipta yang Paling Baik." (Surah Al-Mu'minun, ayat 12-14)

Dari dalil hadis dan ayat al-Qur'an Surah Al-Mu'minun ayat 12-14 dapat diambil pengertian bahwa proses perkembangan janin dalam kandungan ibunya mengalami empat tahapan penting, yaitu:

- Hari pertama proses Nutfah (masih berbentuk sperma).
- Hari berikutnya proses penciptaan, alaqoh atau segumpal darah.
- Hari berikutnya berubah menjadi Mudghoh (tulang dan daging).

Setelah tiga langkah ini, tibalah saat peniupan ruh, di mana pada saat itu tindakan, keberuntungan, kematian (kematian), nasib baik, dan nasib buruk seseorang ditentukan. Periode waktu dari pembuahan hingga kelahiran, sering dikenal sebagai 120 hari. Dalam hal ini, interval waktu tersebut sangat penting untuk perkembangan janin. Oleh karena itu, masuk akal jika mereka yang melewati fase-fase ini, terutama mereka yang tiba di usia empat bulan, mendapatkan perawatan ekstra. Ritual *ngapati* ini dimaksudkan sebagai tindakan proaktif, memohon kepada Allah untuk berada di

sisinya. Berdasarkan ungkapan di atas, tradisi *Ngapati* dilakukan oleh masyarakat setempat, khususnya di Desa Dukuhmencek, ketika seorang wanita hamil mencapai usia kandungan empat bulan.

Tujuan dari tradisi ini adalah keinginan dari orang tua untuk mendoakan bayi yang ada di dalam kandungannya dengan harapan ketika lahir menjadi anak yang baik dan taat. Seperti yang dituturkan oleh ibu Hikmah “Tujuannya untuk mendoakan bayi mendoakan takdir yang akan diterima. Untuk keselamatan ibunya juga agar lancar sampai waktu lahir nanti.”³⁶ Sedangkan ibu Gita, Selaku Ibu yang sedang hamil empat bulan menyatakan: “Adanya tradisi ini adalah bentuk dari rasa bersyukur kita terhadap Allah karena diberikan suatu amanah seorang anak yang masih di dalam kandungan. Juga berharap kepada Allah supaya anak yang dikandung adalah anak yang shalih.” Dari paparan data di atas, bisa dilihat bahwa masyarakat Desa Dukuhmencek mengadakan tradisi ini untuk bersyukur kepada Allah dan mendoakan Ibu dengan janin yang dikandung baikbaik saja juga berdoa agar bayi yang akan dilahirkan menjadi anak yang salih dan salihah.

Masyarakat khususnya yang ada di Desa Dukuhmencek melakukan tradisi *ngapati* yang didalamnya terdapat pembacaan surah pilihan al-Qur’an. Seperti membaca surah Yasin, Yusuf, Maryam, Luqman.³⁷

Ibu Hilmiyah, salah satu ibu yang menjalankan tradisi *Ngapati*, menyampaikan pesan yang sama. Ia menjelaskan bahwa: “pandongga minangka jantung proses slametan. Umpamane wong Jawa biyasane nindakake *ngapati* nalika mbobot sasi kaping papat, banjur tingkepan ing sasi kapitu mbobot, banjur selapanan lan selapanan nalika jabang bayi lair, kang dhasare yaiku kawilujengan lan donga

³⁶ Hilmiyah, Wawancara oleh Penulis, Jember 18 April 2023

³⁷ Gita, Wawancara oleh penulis, Jember 20 April 2023

kanggo kabecikan bayi lan ibu. sing lagi meteng. Mbok menawa wis nasibe bocah kasebut yen dheweke tetep rada nakal nalika diwasa. Sing paling penting yaiku minangka wong tuwa, kita wis nindakake kabeh sing bisa kanggo anak-anake.

Berdoa adalah inti dari proses slametan. Sebagai contoh, orang Jawa biasanya melakukan *ngapati* pada bulan keempat kehamilan, kemudian tingkepan pada bulan ketujuh kehamilan, dan kemudian selapanan dan selapanan pada saat bayi lahir, yang pada intinya adalah selamatan dan doa untuk kebaikan bayi dan ibu yang sedang mengandung. Mungkin sudah menjadi takdir sang anak jika ia tetap sedikit nakal saat dewasa. Yang terpenting adalah sebagai orang tua, kita telah melakukan semua yang kita bisa untuk anak-anak kita.

Ungkapan ini menyiratkan bahwa semua tradisi yang dilakukan oleh ibu hamil sebelum dan sesudah melahirkan dilakukan untuk kepentingan bayi yang baru lahir dan ibunya. Mereka tidak akan meminta pertanggung jawaban orang lain jika anak mereka memiliki watak yang buruk saat dewasa. Mereka telah melakukan yang terbaik sebagai orang tua, termasuk memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anak mereka. Menurut pemuka agama Dukuh Mencek, Ustadz Fathullah, tradisi *Ngapati* berakar dari praktik mencontoh perilaku ulama-ulama terdahulu. Ini adalah warisan keluarga yang telah diwariskan selama bertahun-tahun. Orang Jawa melakukan tradisi ini karena mereka percaya bahwa tradisi ini sangat penting saat anak berusia empat bulan.³⁸

2. Nilai yang Terkandung dalam Tradisi *Ngapati*

a. Berdo'a

³⁸ Ustadz Fathullah, Wawancara Peneliti 8 Januari 2023

Seorang hamba berdoa kepada Allah ketika dia menginginkan sesuatu atau membutuhkan perlindungan dari Allah dan menggunakan pengucapan yang benar serta mematuhi persyaratan yang ditentukan dalam doa. Doa seorang ibu untuk anaknya, khususnya, adalah salah satu doa yang paling ampuh karena, pada akhirnya, hanya Allah yang memiliki otoritas untuk memilih hasil bagi seseorang. Itulah mengapa penting bagi orang tua untuk mendoakan anaknya yang masih dalam kandungan. Doa Nabi Zakaria yang terdapat dalam Q.S. Ali Imron ayat 38 diucapkan untuk membesarkan anak yang baik.

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ ۖ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۗ إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

Artinya: “Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik (shalih). Sesungguhnya Engkaulah Maha Pendengar doa.” (Q.S. Ali Imran:38).³⁹

Orang tua sering kali melakukan upaya ekstra untuk anak-anak mereka dengan mendoakan mereka. Para ibu hamil di Dusun Ampo, Desa Dukuhmemncek, melakukan hal yang sama dengan harapan dapat melindungi janin yang dikandungnya dan memastikan kemurnian keturunannya. Menurut ajaran Gita, hal ini adalah benar.

Saya suka mendoakan dan memberikan nasihat kepada anak saya yang belum lahir. Sebagai orang tua, tujuan saya untuk anak saya adalah agar ia tumbuh menjadi anak yang taat, religius, saleh, bermoral, tunduk pada Allah, dan mahir dalam beribadah. Setelah saya selesai berdoa, saya melanjutkan dengan melakukan hal ini.⁴⁰

³⁹ Departemen Agama, Alquran Terjemah disertai Ayat-ayat Do'a, 3:38

⁴⁰ Gita, Wawancara oleh penulis, Jember 6 Januari 2023

Dari percakapan tersebut, jelas terlihat bahwa para ibu hamil selalu berdoa untuk kesehatan janin mereka dan tumbuh menjadi orang dewasa yang berakhlak mulia.

b. Nilai Ibadah

Pada intinya, tradisi *ngapati* menunjukkan pentingnya ketaqwaan (ibadah yang menyatukan manusia dengan Tuhannya) melalui pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, zikir, salawat, dan doa. Karena di dunia modern, tidak semua anak mampu menghafal ayat-ayat Al Qur'an, dzikir, salawat, dan doa, maka hal ini mendidik anak untuk senantiasa mengingat Allah, menyajikan syariat kepada anak untuk membangun kesadaran agar menjauhi larangan-Nya, dan menjalankan firman-Nya. Pendidikan pranatal dapat dilakukan dengan praktik semua jenis ibadah, baik yang wajib maupun sunnah, termasuk salat, puasa, zakat, dan lainnya.

Ibu hamil sering melakukan ibadah seperti shalat dan puasa. Selama masa kehamilannya, Gita berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan puasa sunnah. Saya berusaha mencontohkan kebiasaan salat yang baik untuk anak-anak saya dengan melakukan salat lima waktu dan salat sunah tambahan setiap hari. Di hari Senin dan Kamis, selain salat lima waktu, saya juga membiasakan diri untuk berpuasa secara istiqomah. Hal ini saya lakukan agar anak yang saya kandung nantinya tumbuh dengan pondasi ibadah yang kuat.

Para ibu hamil di Dusun Ampo, Desa Dukuhmencek sangat mengutamakan salat lima waktu sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan meletakkan dasar pendidikan anak sejak dalam kandungan.

Anda dapat membantu anak Anda mengembangkan kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah makan dengan membacakan doa sebelum makan. Ibadah yang memperkuat ikatan sosial, seperti yang ditunjukkan dalam penyembelihan

kambing secara gotong royong, memasak, dan menyiapkan tempat untuk perayaan tradisional *ngapati*.

c. Makna Simbol Peralatan *Ngapati*

Banyak simbol-simbol yang bermakna dan inspiratif yang dapat ditemukan dalam warisan *Ngapati*. Untuk sebuah embrio yang kini berusia empat bulan. Makanan itu sendiri mengandung tanda ritual *Ngapati*. Yang dapat diuraikan seperti ini:

1) Telur dari ayam betina

Brojolan dibuat dengan bantuan telur ayam. Telur melambangkan sebuah awal yang baru. Telur memiliki dua komponen: kuning telur dan putih telur. Putih telur melambangkan cairan ketuban, sedangkan kuning telur melambangkan darah. Untuk melahirkan, seorang wanita harus mengeluarkan darah dan menghasilkan air ketuban.

2) Jaddah

Ketan adalah bahan yang digunakan untuk membuat Jaddah, hidangan yang namanya diambil dari kata Arab yang berarti "bersungguh-sungguh" (man jadda wajada) dalam bahasa mutiara. Penyajian jadah menampilkan pelangi warna, dari putih dan kuning hingga hijau dan merah.

3) Toko Serba Ada

Kleman (ubi) hanyalah salah satu dari sekian banyak pilihan jajanan yang tersedia di pasar ini. Merebus atau mengukus adalah metode khas untuk menyiapkan masakan ini. Ubi yang tumbuh subur di tanah yang gelap dan tidak terganggu ini melambangkan misteri alam seperti kematian, masa depan, dan Hari Kebangkitan. Budaya *Ngapati* memasukkan apem sebagai salah satu makanan ringannya. Kata "afwan" berasal dari kata "apem".

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Tata Cara Proses Pelaksanaan Tradisi *Ngapati*

a. Persiapan

1. Tentukan hari, tanggal, dan waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan tradisi *Ngapati* yaitu pada saat usia kandungan mencapai 120 hari atau empat bulan namun dalam hal penentuan waktu pelaksanaan tradisi ini hendaknya beberapa hari sebelum kandungan berusia 120 hari. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan tradisi *Ngapati* tidak ketinggalan oleh proses pada saat Allah memerintahkan malaikat untuk meniupkan ruh pada janin dalam kandungan, kemudian ia mencatat empat kata yang telah ditentukan, yaitu: Rezeki, ajal, amal, kesulitan atau kebahagiaannya. Ustadz Hasan berpendapat bahwa dalam pemilihan hari pelaksanaan tradisi hendaknya memilih hari yang mustajabah, seperti hari Jum'at atau malam Jum'at.

2. Menentukan Undangan

Kehadiran di acara ritual ini ditentukan oleh *shahibul hajjah*. Biasanya, *shahibul hajjah* akan mengundang orang-orang dalam keluarga dekat serta kerabat dan tetangga terdekat. Tuan rumah juga mengatur agar seorang pemuka agama, yang dikenal sebagai Kyai, memimpin ritual *Ngapati*.

3. Menyiapkan hidangan

Shahibul hajjah menyiapkan hidangan yang akan dihidangkan kepada para undangan. Tidak ada aturan khusus dalam penentuan makanan apa saja yang dihidangkan tersebut. Persiapan hidangan ini sesuai dengan kemampuan *shahibul hajjah*. Namun pada umumnya makanan tersebut berupa

soto, rawon, lalapan, serta berkat atau makanan yang akan dibawa pulang oleh para undangan.

4. Menyiapkan tempat dan perlengkapan

Ketaatan pada adat situs tempat ritual *Ngapati* dilakukan sesuai dengan shahibul hajjah. Dalam kebanyakan kasus, pesta diselenggarakan oleh seorang individu. Karpet dan penutup jok merupakan barang yang dibuat jauh-jauh hari. Selama ritual *Ngapati*, shahibul hajjah juga harus menyiapkan semangkuk air.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari tradisi *Ngapati* pada tahap ini para undangan berkumpul dalam satu tempat yang telah disediakan. Adapun susunan atau rangkaian acara pada saat acara tradisi *Ngapati* dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan

Acara dibuka oleh Kyai atau Ustadz dengan Muqodimmah. Muqodimmah berisi kata-kata pengantar acara tradisi *Ngapati* tujuan membaca surah-surah tertentu tersebut, harapan-harapan yang ingin diperoleh setelah melakukan tradisi *Ngapati* serta ucapan terima kasih kepada para undangan yang telah hadir.

Dalam hal ini Muqodimmah tersebut disampaikan oleh Ust Hasan, Muqodimmah tersebut tertulis sebagai berikut:

“Para rawuh ingkang minulya ingkang dipun mulyaaken dening Allah SWT. Dina iki minangka dina sing khusus kanggo kita kabeh, utamane kanggo bocah-bocah sing saiki lagi ngandhut kaping papat, amarga kita kabeh ngerti yen mbobot patang wulan minangka acara sing asale saka rahmat Allah SWT. amarga ing umur patang sasi jabang bayi wis sampurna ing kandhang kaya sing

diomongake Imam Muslim ing Hadits Riwayat (HR), nalika umur 4 wulan ngandhut, bayi ing guwa-garba wis duwe bagean awak sing lengkap minangka pantes. manungsa. “Sabèn-sabèn panunggalanmu ing guwa-garbane biyungmu iku kacipta sajrone patang puluh dina (arupa mani), malih dadi blumbang getih sajrone patang puluh dina maneh, banjur dadi sepotong daging sajrone patang puluh dina maneh. Sakwisé kuwi, mulékat ditugasi nggawa roh kuwi nang njero lan didhawuhi nulis papat perkara: jenengé, kepriyé sédané, apa sing dipracaya, lan wong susah utawa seneng. Adhedhasar karya Muslim bin Hajjaj An-Naisaburi (Sahih Muslim).

Pramila sumangga kita sami ngaturaken puji syukur awit kanugrahaning Allah SWT. sedaya ugi mboten kesupen kagem ibu ingkang mbobot, mugimugi dipun paringi kekuatan saha kesabaran anggenipun nglairaken bayinipun, Amiin Yaa Robba 'Alamiin. Minangka wujud raos syukur kita nyuwun donga pangestu dhumateng para rawuh kanthi maos al-Qur'an utawi Sholawat utawi waosan sanesipun. Para tamu undangan ingkang dipun mulyaaken dening Allah SWT. Saestunipun kedah nglestantunaken budaya saha kearifan lokal tradhisi menika, tamtu kita ngisi hal-hal ingkang positif, maos kalimat toyyibah, maos donga, nindakaken bakti sosial sanesipun mliginipun dhateng tiyang sepuhipun si jabang bayi kadosta sedekah, sponsor anak yatim lan salajengipun, amargi jabang bayi kandhutan minangka cerminan tingkah laku tiyang sepuh kekalih. Pramila saking menika kita sedaya kedah nglestantunaken acara kados menika.

Assalamulaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mari kita mulai dengan memuji Allah (SWT), yang telah menghujani kita dengan anugerah iman dan Islam yang tak terukur. semoga Tuhan

memberkati Nabi Muhammad SAW yang mulia, orang-orang yang dicintainya, para sahabatnya, para penyembahnya, dan kita semua.

Hadirin sekalian yang dimulyakan Allah Swt.

Dihari ini merupakan sebuah hari yang sangat spesial bagi kita semua khususnya teruntuk ananda yang saat ini dimasa kehamilannya yang ke empat bulan, seperti yang kita ketahui bersama bahwa kehamilan empat bulan adalah peristiwa yang datang dari anugerah Allah Swt. karena usia kandungan empat bulan janin bayi menjadi sempurna didalam kandungan sebagaimana dikatakan Imam Muslim dalam Hadis Riwayat (HR), usia 4 bulan kehamilan, bayi di dalam kandungan sudah punya bagian-bagian tubuh yang lengkap sebagaimana layaknya seorang manusia.

“Masing-masing dari kalian benar-benar dibuat di dalam rahim ibumu selama empat puluh hari (dalam bentuk mani), berubah menjadi genangan darah dalam empat puluh hari berikutnya, dan kemudian berubah menjadi sepotong daging dalam empat puluh hari berikutnya. Setelah itu, seorang malaikat ditugaskan untuk membawa ruh ke dalam dan diperintahkan untuk menulis empat hal: namanya, bagaimana dia meninggal, apa yang dia yakini, dan apakah dia orang yang sedih atau bahagia. Berdasarkan karya Muslim bin Hajjaj An-Naisaburi (Sahih Muslim).

Dengan demikian patut kita syukuri bahwa hal tersebut merupakan anugerah dari Allah SWT, maksud dan tujuan kami keluarga mengundang hadir Bapak/Ibu sekalian adalah mendoakan janin dalam kandungan agar selamat sampai lahir nanti, diberikan kesehatan dimudahkan selama usia kandungan sampai terahir nanti hingga hidup berdampingan bersama kita semua, juga tidak lupa untuk ibundanya yang sedang mengandung, semoga

diberikan kekuatan dan kesabaran hingga melahirkan buah hatinya, Amiin Yaa Robba 'Alamiin. Sebagai bentuk syukur ini, kami memohon do'a kepada para hadirin dengan membacakan al-Qur'an atau Sholawat atau bacaan lainnya

Hadirin undangan dimulyakan Allah Swt.

Budaya dan kearifan lokal tradisi ini sangatlah perlu kita lestarikan, tentunya kita isi dengan hal-hal yang positif, membaca kalimat toyyibah, membaca Sholawat, melakan Ibadah Sosial lainnya terkhusus untuk orang tua janin seperti bersedekah, menyantuni anak yatim dan lain-lain, karena janin dikandung sebagai cerminan perilaku kedua orang tuanya. Untuk itu penting bagi kita semua agar melestarikan acara seperti ini. Mungkin hanya itu yang bisa saya sampaikan kurang lebihnya saya mohon maaf bila ada hal yang kurang berkenan dihati para hadirin, akhirul kalimah saya ucapkan.⁴¹

2. Tawassul

Sesuai dengan adat dan kebiasaan masyarakat Nu, mereka selalu memulai suatu acara yang berkaitan dengan tradisi ke-Islàm-an tawassul yaitu dengan membaca surah alfatihah yang dikhususkan kepada:

- a. Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan kerabatnya
- b. Para sahabat Nabi Muhammad SAW
- c. Kedua orang tua
- d. Para guru
- e. Ibu yang sedang hamil beserta calon bayi yang sedang dikandung

3. Pembacaan Surat

⁴¹ Ustadz Hasan, Wawancara oleh penulis, Jember 6 Januari 2023

Pada tahap ini Kyai dan para undangan membaca surah-surah yang telah ditentukan sebelumnya. Mereka membaca surah sesuai dengan bagianya masing-masing secara individual. Namun jika terdapat beberapa undangan yang tidak mendapatkan bagian dari surah-surah tersebut, maka mereka disarankan untuk membaca surah Yasin. Kemudian jika terdapat undangan yang selesai lebih dulu, maka ia harus menunggu undangan lain yang belum selesai. Ketika semua undangan sudah selesai membaca surah tersebut maka dilanjutkan dengan membaca surah al-ikhlas 3 kali, al-Falaq, dan an-Nas.

4. Do'a

Kyai berdoa untuk rombongan. Para tamu di sini setuju dengan permintaan doa Kyai. Untuk menghormati bayi yang belum lahir dan wanita yang hamil empat bulan, Kiai melakukan doa khas budaya *Ngapati*.

5. Ramah Tamah

Penduduk Desa Dukuhmencek di Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember dikenal ramah tamah. Mereka tidak langsung keluar dari lokasi setelah menyelesaikan tugasnya. Dalam situasi ini, orang sering mengobrol, berbagi pemikiran, dan memberikan nasihat. Selain keramah-tamahan sehari-hari, sahibul haji juga memastikan bahwa setiap hari dikemas dengan jamuan makan bersama. Setelah itu semua orang pulang, mungkin dengan keberuntungan yang mereka bawa.

2) Pemahaman Masyarakat terhadap tradisi *Ngapati* di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Setiap fenomena pasti memiliki motivasi atau alasan tertentu. Termasuk masyarakat Desa Dukuhmencek, yang memiliki alasan dengan pemahaman tersendiri ketika melakukan tradisi ini. Tradisi *ngapati* adalah tradisi *selamatan* untuk ibu hamil

dan janin yang berusia empat bulan dalam kandungan, masyarakat Desa Dukuh Mencek. Dari wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa sejarah dari tradisi ini adalah dari nenek moyang yang ada di Desa Dukuhmencek dan kebanyakan narasumber tidak mengetahui secara detail asal-usul dari tradisi *ngapati*. Seperti yang dituturkan Ustadz Hasan salah satu tokoh masyarakat Desa Dukuhmencek.

Menurut salah satu tokoh yang ada di Dusun Botosari, yaitu Ustad fathulllah Beliau Mengatakan: tradisi empat bulanan dihitung dari darah haid berhenti, hingga sampai genap 120 hari. Biasanya Masyarakat di sekitaran. Desa Dukuhmencek surah-surah yang dibaca surah Luqman, Maryam, Yusuf dan Yasin. Hukum pelaksanaan tradisi empat bulanan *Ngapati* ini selagi tidak ada larangan, dan sebagai bentuk bersyukur kepada Allah, maka boleh-boleh saja dilakukan. Dan mengikuti jejak para salafunas sholehin. Menurut Ibu Hilmiyah tradisi *Ngapati* biasanya dilakukan ketika kandungan sudah memasuki empat bulanan. Baru kita mengadakan permohonan, membaca al-Qur'an, sholawat nabi dan dzikir-dzikir yang dibaca secara tartil.⁴²

Pelaksanaannya biasanya ditentukan melalui hitungan secara medis. Surah-surah yang biasanya surah yasin, surah al-kahfi, surah al-Furqon. di tambah lagi membaca surah al-Insyiroh oleh ibu yang mengandung hingga melahirkan agar mudahnya saat melakukan persalinan.⁴³

Berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai masyarakat di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember didapatkan pemahaman terhadap tradisi pembacaan surah Yasin, Luqman, Maryam dan surah Yūsuf surah tersebut. Harapan mereka adalah agar anak yang lahir menjadi tampan dan cantik, berbakti kepada orang tua dan selamat dunia dan akhirat.

⁴² Ustadz Fathullah, Wawancara oleh penulis, Jember 6 Januari 2023

⁴³ Ibu Hilmiyah, Wawancara oleh penulis, Jember 11 Januari 2023

Pembacaan surah pilihan al-Qur'an dilakukan oleh kiai-kiai yang ada di Desa Dukuhmencek yang sudah ditunjuk oleh tua rumah yang mengadakan tradisi tersebut. Alasan dan harapan mereka mengadakan tradisi ini, sebagai berikut: a. Pertama, karena ingin mendapatkan rida dari Allah. b. Kedua, dalam rangka bersyukur atas nikmat Allah karena telah diberikan amanah seorang anak. c. Ketiga, dibacakan surah pilihan al-Qur'an adalah berharap agar anak yang sedang dikandung menjadi anak yang tampan nan salih (laki-laki) seperti Nabi Yūsof, cantik dan salimah (perempuan) seperti Siti Maryam, Berbakti Kepada orang Tua. Seperti Luqmanul Hakim dan agar diberi kemudahan didunia ataupun diakhirat.

3) Kisah Singkat Tokoh Yang Menjadi Surah Pilihan al-Qur'an dalam Tradisi Ngapati

a. Surah Yasin

Membaca surah Yasin agar wanita diberi kekuatan saat melahirkan, dan ini dilakukan dengan dua cara. Mempersiapkan masa depan anak dengan menyuruh mereka membaca surah yasin. Karena kita semua harus memanfaatkan keberkahan membaca Surah Yasin, tidak hanya untuk almarhum tetapi juga untuk diri kita sendiri. Menurut buku *Kedahsyat* karya Aminullah Syarbini, Allah akan memudahkan seseorang yang membaca surah Yasin sebelum menghadapi situasi yang sangat menantang.⁴⁴

b. Surah Yusuf

Jika anak lahir dengan fisik jasmani dan rohani yang sempurna, Q.S. Yusuf mengatakan, dia akan tumbuh menjadi seorang mukmin yang kuat dan pemimpin

⁴⁴ Amirullah Syarbini dan Sumatri Jamhari, *Kedahsyataan membaca al-Qur'an*, Cet, 1 (Bandung: Ruang kata, 2012), 23.

teladan. Q.S. Yusuf: 23 adalah salah satu ayat yang menggambarkan keteguhan iman Nabi Yusuf.:

وَرَاوَدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ ۖ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْت لَكَ يَا لَئِيْنَالِ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan Dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: "Marilah kesini." Yusuf berkata: "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik." Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung.”⁴⁵

Selain itu, ternyata surat Yusuf memiliki fadilah tersendiri jika kita membacanya secara rutin. Nabi Allah pernah menyatakan, "Ajarkan surat Yusuf kepada hamba-hambamu, bagi seorang Muslim yang membaca dan membaca serta mengamalkannya memberikan kedamaian dalam derita kematian dan memberinya kapasitas untuk menjadi seorang Muslim yang tidak mudah terangsang.

Surat Yusuf merupakan surat yang merinci kehidupan nabi Yusuf dan segala musibah yang menimpanya. Wanita hamil mungkin mendapat manfaat dari membaca surat Yusuf dan merenungkan implikasinya. Penting untuk diingat bahwa Nabi Yusuf berhasil menyelesaikan tiga ujian kesabaran. Ketekunan Nabi Yusuf membuahkan hasil. Karena itu, Yusuf dianggap sebagai salah satu dari lima Nabi dengan ululazmi, atau kesabaran yang luar biasa. Yusuf, Ismail, Ayyub, Ibrahim, dan Muhammad membentuk kelompok lima nabi ululazmi.⁴⁶

c. Surah Maryam

Tujuan membaca Surat Maryam ada dua: untuk mendidik anak yang dikandung untuk bersabar seperti Siti Maryam, dan untuk memberikan wanita

⁴⁵Muhammad Nasib ArRifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hal. 845.

⁴⁶Rizem Aizid, *Mukjizat Surat Yusuf dan Maryam*, (Yogyakarta: Saufa, 2015) hal. 40-

hamil ketabahan untuk bertahan melalui kehamilannya tanpa dukungan suami. Banyak pelajaran luar biasa yang dipelajari sebagai hasil dari imannya yang tak tergoyahkan dan cemoohan masyarakat setelah kelahiran putranya. Wanita yang hamil harus memiliki pandangan positif tentang Allah. Karena dia mungkin diganggu oleh serangan kecemasan yang intens saat melahirkan.

Menurut penuturan surat tersebut. Maryam sempat putus asa karena rasa sakit yang dialaminya saat melahirkan. Q.S. Maryam, dalam Firman-Nya (19:23-25):

فَاجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِدْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَلَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مُنْسِيًّا . ٢٣
فَنَادَاهَا مِنْ تَحْتِهَا أَلَّا تَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا . ٢٤
وَهُزِّي إِلَيْكِ بِجِدْعِ النَّخْلَةِ تُسْقِطُ عَلَيْكَ رَطْبًا جَنِيًّا . ٢٥

Artinya: 23) Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, Dia berkata: "Aduhai, Alangkah baiknya aku matisebelumini,danakumenjadi barangyangtidakberarti,lagidilupakan". 24) Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah: "Janganlah kamubersedih hati, Sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai dibawahmu. 25) Dango adalah pangkal pohon kurma ke arahmu, pasti pohon itu akan menjatuhkan kurma yang masak untukmu.

Maryam merasa tidak enak badan sebelum melahirkan dan harus beristirahat di akar pohon kurma untuk membantunya melahirkan. Dia menyatakan dengan penyesalan yang mendalam, "Oh, alangkah baiknya jika saya mati sebelum ini, dan saya menjadi sesuatu yang tidak berarti lagi untuk dilupakan." Untuk menghindari emosi liar yang biasa dari depresi dan rasa malu, dia berharap dia akan mati sebelum melahirkan karena dia merasakan beratnya penderitaan yang disebabkan oleh melahirkan seorang anak tanpa ayah, yang mengakibatkan tuduhan ejekan dari orang-orang yang melakukannya. tidak tahu apa yang

sebenarnya terjadi. Dari tempat yang rendah, Jibril berteriak, "Jangan bersedih, karena sesungguhnya Tuhanmu telah membuat sungai mengalir di bawahmu." Ini adalah berkah bagi Maryam, karena sebelumnya daerah itu gersang dan tidak berair, tetapi sekarang aliran air murni mengalir melaluinya. Jibril kemudian memberikan instruksi kepada Maryam untuk menggoyangkan pohon kurma tersebut, pada saat itu pohon kurma yang sedang berbuah akan jatuh ke tanah. Padahal pohon kurma itu tandus ketika Maryam melihatnya pertama kali, namun Allah berkehendak agar pohon itu tumbuh subur dan berbuah kembali agar Maryam bisa makan dari cabang-cabangnya.

Jika Anda seorang wanita hamil yang mencari ketenangan pikiran dan doa agar persalinan lancar, surat Maryam cocok untuk Anda. Dalam surat Maryam, salah satu doanya adalah :

وَبَرًّا بِوَالِدَيْهِ وَلَمْ يَكُنْ جَبَّارًا عَصِيًّا

Artinya: “Dan orang yang berbakti kepada kedua orang tua, dan bukan orang yang sombong dan durhaka.” (Q.SMaryam/19:14)

Surat Maryam juga menjelaskan bahwa dia adalah contoh wanita yang saleh. Seperti dalam Sabdanya, Q.S Maryam/19:20:

قَالَتْ أَنَّى يَكُونُ لِيَ غُلَامٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكُ بَعْثًا

Artinya: Maryam berkata: “Bagaimana mungkin ada anak laki-laki untukku, sedangkan tidak ada manusia yang pernah menyentuh seekor kuda dan aku (juga) bukan seorang pezina!”

Menurut Syarh Hizb Al-Bahr yang ditulis oleh Syekh Ahmad Zarruq al-Fasiy al-Maghribiy Radhiyallahu Anhu, “Barangsiapa membacanya di pagi hari (ba'da Shubuh), akan diberikan kecukupan urusan dunia dan akhirat. sampai

malam tiba (asr). Siapa pun yang membacanya di sore hari akan menguasai dunia dan akhirat sampai pagi. Hadits Nabi Muhammad, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, sering menekankan prioritas utama ini. Hadits Imam Abu Daud adalah salah satu contohnya.:

عن أبي الدرداء رضي الله عنه قال : من قال إذا أصبح وإذا أمسى : حسبي الله لا إله إلا هو ، عليه توكلت وهو رب العرش العظيم سبع مرات ، كفاه الله ما أهمه صادقاً كان بها أو كاذباً

Artinya: Dari Abu Ad Darda" radhiyallahu bahwa siapa siapa saja yang mengucapkan dzikir tersebut di shubuh dan sore hari sebanyak tujuh kali, maka Allah akan memberi kecukupan bagi urusan dunia dan akhiratnya yang ia hajati baik dia percaya atau tidak.

Tidak ada anjuran khusus dari Nabi Muhammad SAW untuk membaca Surat Yusuf, Maryam, dan Al-Taubah kepada wanita hamil. al-Qur'an secara keseluruhan baik. Berkah dan berpahala, membacanya akan mendatangkan pahala besar. Ciptaan Allah Swt adalah hak sepenuhnya Allah Sebagaimana firman-Nya:

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya. tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang MahaPerkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S Al-Imran:6)

Menurut Imam Al-Qurtubi, hal ini menandakan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dengan berbagai bentuk, ukuran, warna, kemampuan, dan latar belakang. Namun, jika seorang wanita hamil menyibukkan dirinya dengan membaca dan mendengarkan Alquran, berkah dan kasih sayang dapat menular ke anaknya yang belum lahir.

Dalam melaksanakan tradisi *Ngapati* yang meliputi membaca huruf pilihan sangat dianjurkan agar setiap anggota masyarakat menjadikan tradisi membaca huruf pilihan agar timbul perasaan optimis dengan faddilah yang terkandung saat menjalankan tradisi *Ngapati*. Ibu Gita hamil dari Desa Dukuh Mencek, memiliki sentimen yang sama. Ia mengaku telah membaca Surat Maryam selama masa kehamilannya dengan harapan agar anaknya lahir dengan tubuh yang utuh dan sehat. Dalam Surat Maryam, Allah SWT menjanjikan Siti Maryam seorang anak meskipun dia tidak memiliki pasangan.⁴⁷

d. Surah Luqman.

Wanita hamil, khususnya yang sedang hamil empat bulan, dapat mengambil manfaat dari membaca Surah Luqman ini. membawa serta salah satu impian bayi yang baru lahir. Akan tumbuh menjadi orang yang selalu bersyukur kepada Allah (SWT). Berikan padanya, dan dia akan bisa menularkan ilmunya kepada anak-anaknya saat dia besar nanti. Untuk menggunakan Luqman sebagai contoh.

Ustad Fathullah, salah seorang tokoh di Dukuhmencek, menyatakan hal itu. Tujuan membaca Surah Luqman adalah untuk meniru perbuatan Luqmanul Hakim.⁴⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁴⁷ Gita, Wawancara oleh penulis, Jember 8 Januari 2023.

⁴⁸ Ustadz Fathullah, Wawancara oleh penulis, Jember 6 Januari 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan penulis simpulkan yaitu tradisi *ngapati* di Desa Dukuhmencek. Dilaksanakan dalam rangka untuk memberikan doa kepada calon jabang bayi yang dikandung ibu. Ketika masa kehamilan mencapai usia empat bulan. Surah-surah yang terpilih dalam proses pelaksanaan acara tradisi *ngapati* yaitu, Surah Yasin, Surah Yusuf, Surah Maryam, dan Surah Luqman. Kemudian mengenai pemahaman masyarakat terhadap tradisi *ngapati* yaitu : kesimpulan dari beberapa tokoh yang ada di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Bahwa empat bulanan itu dihitung dari darah haid berhenti, hingga sampai genap 120 hari. Biasanya masyarakat di sekitaran Desa Dukuhmencek. Surah-surah yang dibaca surah Luqman, Maryam, Yusuf dan Yasin. Hukum pelaksanaan tradisi empat bulanan *Ngapati* ini selagi tidak ada larangan, dan sebagai bentuk bersyukur kepada Allah, maka boleh-boleh saja dilakukan. Dan mengikuti jejak para salafunus sholeh. Tradisi *Ngapati* biasanya dilakukan ketika kandungan sudah memasuki empat bulanan. Baru kita mengadakan permohonan, membaca al-Qur'an, sholawat nabi dan dzikir-dzikir yang dibaca secara tartil.

B. Saran

Pembacaan surah-surah pilihan al-Qur'an dalam tradisi. Ketika masa kehamilan Wanita mencapai usia empat bulan, ini adalah salah satu aspek dari Living Qur'an yang memanggil para ulama dan pendidik untuk menyelidikinya. Ulama di UIN dianjurkan untuk membaca buku ini dengan harapan dapat memberikan pencerahan tentang hadis dan ayat al-Qur'an. Yang dibahas dalam Kajian Living Qur'an. Maka untuk penelitian yang selanjutnya diharapkan, memberi wawasan yang baru, serta pengetahuan tentang Kajian

Living Qur'an, yang membahas tentang. Tradisi Islam-an, khususnya bagi akademisi, dilingkungan UIN KH Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- A Siregar dan Ariyono Suyono. *Kamus Antropologi*. Jakarta : Akademik Pressindo,1985
- Ahmad Mujahid *Pembacaan Empat Surat Pilihan dalam Tradisi Ngapati/Empat Bulanan (Studi Living Qur'an di Dusun Geger, Giri Rejo, Tegal Rejo, Magelang)*. Jogjakarta, 2017
- Amirullah Syarbini dan Sumatri Jamhari, *Kedahsyataan membaca al-Qur'an*, Cet, 1(Bandung:Ruang kata,2012)hal. 23
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*.Jakarta, Rajawali Press, 2015.
- Bachtiar, “Metode Penelitian Hukum,(Tangerang Selatan: Unpam Press, 2018), 162,http://eprints.unpam.ac.id/8557/2/MIH02306_MODUL%20UTUH_METODE%20PENELITIAN%20HUKUM.pdf
- Bachtiar, Metode Penelitian Hukum,(Tangerang Selatan: Unpam Press, 2018),163http://eprints.unpam.ac.id/8557/2/MIH02306_MODUL%20UTUH_METODE%20PENELITIAN%20HUKUM.pdf
- Cholid Mashudi, “*POTRET PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo)*”. Ponorogo, 2021
- Faisal Diaulhaq, “*TRADISI PEMBACAAN TUJUH SURAT PILIHAN PADA TUJUH BULAN USIA KEHAMILAN: (Studi Living Qur'an di Desa Brongkal Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)*” Malang, 2021
- Farhan, Ahmad. ”*Living Qur'an sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al Qur'an*”. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*,Vol 6 No 11 (2017):88<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/elafkar/article/view/1240/1054>

Fauziyah, “*PRAKTIK PEMBACAAN AL-QUR’AN PADA MASA KEHAMILAN (Studi Living Qur’an di Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon)*”, Jakarta, 2022

Gita, Di Wawancara Oleh Penulis, Jember, 8 Januari 2023

Hilmiyah, Di Wawancara Oleh Peneliti, Jember, 13 Januari 2023

Juhri, Di Wawancara Oleh Penulis, Jember, 11 Januari 2022

MuhammadSholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010)

Muhlis, Alis dan Nurkholis "Analisis tindakan sosial Max Weber Dalam Tradisi pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari" *Jurnal Living Hadis*, Vol 1 No 2 (2016):248
<http://ejournal.uinsuka.ac.id/ushuluddin/Living/article/view/1121>

PUSTABIBLIA: Journal of Library and Information Science DOI:
<http://dx.doi.org/10.18326/pustabiblia.v1i2.121-131>

PUSTABIBLIA, Laksmi, Vol.1 2017: 122, 125-126

Rani Tri Novianti, “*Pembacaan Tiga Surat Pilihan Dalam Tradisi Ngapupatan (Studi Living Qur’an pada Etnis Jawa di Desa Petrans Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabuapten Jember)*” (Skripsi Bengkulu, 2019).

Sahiron Syamsudin, “*Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*” (Yogyakarta: TH-Press, 162

Sitinurhaliza Riset budaya tengah mempertahankan tradisi tengah krisis moralitas, (Iain Parepare Nusantara Press, 2020) hal. 2

Soehada, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta, SUKA Press, 2012.

Soekanto. *Kamus Sosiologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1993

Supandi, Di Wawancara Oleh Penulis, Jember, 6 Januari 2023

Ustadz Fathullah, Di Wawancara Oleh Peneliti, Jember, 3 Januari 2023

Usttadz Hasan, Di Wawancara Oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Faisal Abda'u
NIM : U20181053
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Jember, 10 Juli 2023

Saya yang menyatakan



Achmad Faisal Abda'u

NIM. U20181053

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Instrumen Penelitian

A. Observasi

1. Letak Geografis Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
2. Kondisi objektif Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
3. Keadaan sosial keagamaan di Desa Dukuhmencek.

B. Wawancara

Wawancara yang dilakukan kepada Ibu hamil yang melakukan proses pelaksanaan pembacaan surah pilihan al-Qur'an dalam tradisi ngapati

1. Selaku orang tua apakah ibu membacakan ayat-ayat al-Qur'an secara khusus saat ibu sedang mengandung?
2. Surah apa yang dibaca?
3. Siapa saja yang membaca ibu sendiri atau bersama suami?
4. Apa alasan memilih Surah tersebut?
5. Apa ada pengaruh positif dari pembacaan itu?
6. Apakah ibu merasakan sendiri manfaatnya?
7. Apakah surah itu rutin dibaca?
8. Apa kegiatan ibu selama masa kehamilan apakah acara tersebut sesuai tuntutan adat atau penuturan orang tua?

Wawancara yang diajukan kepada Tokoh Masyarakat Desa Dukuhmencek

1. Siapa Nama bapak?
2. Usianya brp?
3. Apa kegiatan skrng?
4. Apakah pembacaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai dzikir bagi para ibu hamil?
5. Kapan acara empat bulan tersebut dilaksanakan ?

6. Apakah acara tersebut ada tanggal khusus?
7. Apa saja surah yang biasa dibacakan ibu hamil saat memasuki usia kehamilan empat bulan?
8. Kapan Surah itu dibacakan setiap hari atau hanya saat acara saja?
9. Apa hukum nya melakukan pembacaan surah pilihan al-Qur'an dalam tradisi Ngapati?
10. Apa yang melatar belakangi adanya pembacaan surah pilihan al-Qur'an dalam tradisi Ngapati?

Wawancara yang diajukan kepada Masyarakat Desa Dukuhmencek.

1. Siapa Nama Bapak/Ibu?
2. Apakah Kegiatan Bapak/Ibu?
3. Apakah Seorang ibu hamil apakah perlu membaca al-Qur'an?
4. Biasanya surah apa saja yang dibacakan?
5. Kapan waktu untuk membaca al-Qur'an tersebut?
6. Biasanya kegiatan nya seperti apa Bapak atau Ibu?
7. Hukum melaksanakan Kegiatan- kegiatan tersebut apakah merupakan hal yang wajib atau hanya boleh-boleh saja?



Nomor : B. 427 /Un.22/5.a/PP.00.9/03/2023

Jember, 9 Maret 2023

Sifat : Biasa
Lampiran : 1 lembar
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember
di
Jember

Assalamualaikum wr wb.

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian Permohonan Ijin penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : Achmad Faisal Abda'u
NIM : U20181053
Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Nomor Kontak : 087755367534
Judul penelitian : Pembacaan Surah Pilihan al-Qur'an dalam Tradisi Ngapati Studi Living Qur'an Di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama satu bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Sun Yusufa



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SUKORAMBI
DESA DUKUHMECEK
Jalan Gurami nomor 01 Dukuhmecek 68151**

SURAT SELESAI PENELITIAN

No.145/ 50 /35.09.15.02/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama : NANDA SETIAWAN, SE
Jabatan : KEPALA DESA DUKUHMECEK
Alamat : Jl. GURAMI DUSUN KRAJAN RT 001 RW 001**

Menyatakan dengan sebenarnya :

**Nama : ACHMAD FAISAL ABDA'U
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester : X
Kampus : UIN KILAS JEMBER**

Bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Desa Dukuhmecek Kecamatan Sukorambi, sejak tanggal 10 Maret 2023 hingga tanggal 30 Maret 2023. Dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul " Pembacaan Surat Pilihan Al-Qur'an Dalam Tradisi Ngapatl Studi Living Qur'an Di Desa Dukuhmecek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Demikian surat ini kami buat dan kami berikan kepada yang bersangkutan agar di gunakan sebagaimana mestinya.

Dukuhmecek, 24 Mei 2023
Kepala Desa Dukuhmecek


NANDA SETIAWAN, SE

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tangan
1	1 Maret 2023	Penyerahan surat izin penelitian	
2	2 Maret 2023	Wawancara mengenai proses Mencek bapak Nanda Setiawan Kepala desa	
3	15 Maret 2023	Wawancara dengan tokoh masyarakat tentang tradisi	
4	17 Maret 2023	Wawancara dengan tokoh Shahibul hajjah tentang pelaksanaan pembacaan dalam tradisi	
5	19 Maret 2023	Wawancara dengan masyarakat tentang pemahaman terhadap pemilihan al-Qur'an dalam tradisi	
6	22 Maret 2023	Wawancara dengan ibu hamil tentang pemahaman terhadap pemilihan al-Qur'an dan pelaksanaan tradisi	

Jember, 30 Maret 2023

Kepala Desa


 Nanda Setiawan S.E.

UNIVERSITAS
KH ACHMAD MUBDIQ
 JEMBER

DOKUMENTASI



Kantor Kepala Desa Dukumencek



Wawancara dengan Ustad Fathullah



Wawancara dengan Ustad Hasan



Wawancara dengan Ibu Hamil 4 Bulan Ibu Gita



Wawancara dengan Ustad Ahmad Juhri



Penyerahan Surat Perizinan Penelitian



Prosesi Pembacaan surat pilihan Al-Qur'an dalam tradisi ngapati



Ramah Tamah

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Bingkisan Tradisi Ngapati



Wawancara dengan bapak Supandi dan Ibu Hilmiyah selaku warga dukumen

BIODATA PENULIS



Nama : Achmad Faisal Abda'u
NIM : U20181053
TTL : Jember, 8 Agustus 1999
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Dusun Ampo Rt 003/ Rw 006 Desa Dukuhmencek Kecamatan
Sukorambi Kabupaten Jember
No. Telepon : 085955204377
Email : arjunramzal09803@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. PENDIDIKAN FORMAL

- a. TK Nurul Fadillah
- b. SDN Serut 01
- c. SMP Argopuro 1 Panti
- d. MA Unggulan Nuris

2. PENDIDIKAN NON FORMAL

- a. Pondok Pesantren Nuris, Antirogo, Jember